

**PENGEMBANGAN MEDIA *MAGIC DISK* PADA PELAJARAN AGAMA
ISLAM DAN BUDIPEKERTI MATERI WALISONGO
KELAS 4 SDN TANJUNGREJO 3 MALANG**

TESIS

HandriSusilowati

13760012



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2015

**PENGEMBANGAN MEDIA *MAGIC DISK* PADA PELAJARAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI MATERI WALISONGO KELAS 4 SDN TANJUNGREJO 3
MALANG**

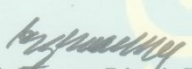
TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)**

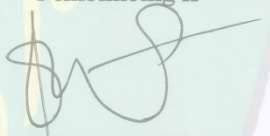
**Oleh:
Handri Susilowati
13760012**

Pembimbing:

Pembimbing I


Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP: 196905261998031011

Pembimbing II


Dr. Suhartono, M.Kom
NIP: 196805192003121001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2015

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “PENGEMBANGAN MEDIA MAGIC DISK PADA PELAJARAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI WALISONGO KELAS 4 SDN TANJUNGREJO 3 MALANG” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 7 Juli 2015.

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Fadil, Si, M. Ag
NIP: 196512311992031046

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP: 195612311983031032

Anggota

Dr. Suhartono, M.Kom
NIP: 196805192003121001

Anggota

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP: 196905261998031011

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP: 195612311983031032

LEMBAR PERNYATAAN
SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Handri Susilowati
 NIM : 13760012
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Alamat : Semangkak, RT 01/RW02, Semangkak, Klaten Tengah, Klaten.
 Judul Penelitian : Pengembangan Media *Magic Disk* Pada Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Walisongo Kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Juli 2015

Hormat saya,



[Handwritten Signature]
Handri Susilowati

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Pengembangan Media *Magic Disk* Pada Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Walisongo Kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 Malang**” dengan baik.

*Shalawat*serta*salammudah-mudahantetapterlimpahkankepadajunjungankita*Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita untuk menghirup dan meneguk nikmatnya Islam dan Iman.

Penulis sangat menyadari penuh bahwasanya penelitian tesis ini melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini denganketulusanhati, penulismengucapkanterimakasihyang sebesar-besarnya secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Alm. Prof. Dr. H. Muhaimin, MA.Selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan digantikan dengan Prof. Bharuddin, M.Pd.I
3. Dr. H. Sua'ib H. Muhammad, M.Ag. selaku Ketua Program Studi S2 PGMI dan Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku Sekretaris Program Studi S2 PGMI atas motivasi dan dorongannya serta pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
4. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr.Suhartono, S.Kom selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik..
5. Bapak dan Ibu Dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Semua staf TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang selalu memberikan pelayanan dengan baik sehingga dapat memperlancar dan mempermudah penulis dalam proses administrasi.
7. Bapak Busro Karim,M.Pd dan Ibu. Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd di berbagai bidangnya masing-masing yang telah mengujicoba, menilai, mereview, dan

memberikan rekomendasi dalam penulisan media pembelajaran magic disk walisongo ini.

8. Bapak Drs. Puguh Pitoyo selaku Kepala SDN Tanjungrejo 3 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pengembangan Media Pembelajaran *Magic disk* walisongo di lembaga yang beliau pimpin.
9. Bapak Nurhadi Siswanto. Selaku guru kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 Malang yang telah mengujicoba, menilai, mereview, dan memberikan rekomendasi dalam penulisan Media Pembelajaran *Magic disk* walisongo ini.
10. Segenap keluarga besar SDN Tanjungrejo 3 Malang yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan tesis ini.
11. Kelurgabesarku, terutama Ayahanda Karyanto dan Ibunda Harini yang senantiasa selalu mendo'akan, memberi motivasi kepada penulis dan menjadi bagian hidup dari keberhasilanku menyelesaikan karya Tesis ini
12. Yang saya ta'dimi Alm Abah Prof. Dr. KH Ahmad Mudlor, SH, (*Allahumafirlahuwarhamhuwaafihiwafuanhu*), Ibu Uti Nur Hidayati beserta Keluarga Dalem yang telah mem berikan kesempatan untuk mengenyam ilmu dan senantiasa taqorub pada Allah di LembagaTinggi Pesantren Luhur Malang.
13. Sahabat-sahabatku khususnya teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama berada di kampusUIN Maulana Malik Ibrahim Malang tercinta.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesainya tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna fi ddunya Wal Akhirat.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, dan menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian pendidikan.

Malang, Juni 2015

Penulis,

Handri Susilowati

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayahNya dan syafa'at Rasul-Nya, Penulis persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat sayacintai dan ta'ati yaitu Bapak Ibu tercinta.

Bapak Karyanto dan Ibu Harini

yang senantiasa mendukung baik material maupun mental bagi penulis dan senantiasa mengiringi tiap langkah penulis dengan do'a tiada henti dengan penuh kelembutan dan kesabaran.

Kedua Kakak tersayang

Sigit Mardi Wibowo, S.Pd (Beserta Keluarga) dan Vita Dwi Hastuti (Beserta Keluarga) yang selalu memberikanku do'a serta semangat dengan senyum dan tawanya.

Terimakasihku

Khususnya kepada Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku Dosen pembimbing I, dan Dr. Suhartono, S.Kom selaku Pembimbing II Tesis, terima kasih atas bimbingan yang diberikan kepadaku sehingga terselasainya karya tesis ini.

Teruntuk

Pelita Hati "Mas Ikhwan Hariyanto, S.Pd" yang dengan tulus memberikan motivasi tiada henti, doá dan hiburan penyejuk kalbu yang mencairkan kepenatan, saya ucapkan banyak terimakasih.

MOTTO

Likulli Yaumin ziadatan minal ‘ilmi wasbah fi buhuuril fawaidi

Artinya: tiap hari bertambah ilmu dan bergelimang dalam lautan yang berfaedah.

(Jargon yang tertera di kitab Ta’limul Mutaalim (Inspirator membaca Abah Alm. Prof Dr. KH Ahmad Mudlor, SH Pengasuh LTPLM))³⁸



³⁸Sholikha, Lia, MujtahidMujadidMujahid. (Lamongan: UNISLA Press, 2011), hlm 17

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Persetujuan Dan Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Halaman Persembahan	viii
Motto.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Spesifikasi Produk.....	5
D. Pentingnya Pengembangan.....	6
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teoritik	18
1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	18
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	18
b. Karakter Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti	20
2. Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	24
a. Pengertian Media	24
b. Kriteria Media dan Pemilihan Media Pembelajaran.....	25

c. Macam-macam media Pembelajaran PAI.....	27
3. Walisongo.....	28
a. Sunan Gresik	29
b. Sunan Ampel.....	29
c. Sunan Bonang	30
d. Sunan Kudus	30
e. Sunan Giri	30
f. Sunan Drajat.....	31
g. Sunan Kalijaga	31
h. Sunan Muria.....	31
i. Sunan Gunung Jati	31
B. Kajian teori dalam Perspektif Islam	35
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Metode dan Model Penelitian.....	40
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	41
1. Melakukan analisis Produk.....	42
2. Mengembangkan Produk Awal	44
3. Validasi Ahli dan Revisi.....	46
4. Tahap Uji Coba terbatas	49
5. Tahap Uji Coba Lapangan.....	49
C. Uji Coba Produk	51
1. Desain Uji Coba.....	51
2. Subyek Uji Coba dan Langkah-Langkah Uji Coba	52
3. Jenis Data.....	55
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
5. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	61
A. Deskripsi Media Magic Disk Walisongo.....	61

B. Penyajian Dan Analisis Data Hasil Validasi Produk Pengembangan Media Magic disk walisongo	66
C. Revisi Produk Pengembangan	97
BAB V PENUTUP	99
A. Kajian Produk yang Telah Direvisi	99
B. Saran-saran Kajian Pengembangan Media	104
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Foto Sunan Maulana Malik Ibrahim.....	33
Gambar 2.2 Foto Sunan Gunung Jati	33
Gambar 2.3 FotoSunan Muria	33
Gambar 2.4FotoSunan Kalijaga	33
Gambar 2.5FotoSunanGiri	33
Gambar 2.6 FotoSunan Kudus	33
Gambar 2.7FotoSunan Drajat.....	34
Gambar 2.8FotoSunanBonang.....	34
Gambar 2.9FotoSunan Ampel	34
Gambar 3.1Prosedur Pengembangan Produk yang dihasilkan.....	50
Gambar 3. 2 Gambaran <i>Magic disk</i> Bagian Depan	52
Gambar 3.3 Gambaran <i>Magic disk</i> Bagian Belakang.....	52
Gambar 4.1 Sampul Depan dan Belakang buku cerita pengantar <i>magic disk</i>	62
Gambar 4.2 Halaman daftar Isi.....	63
Gambar 4.3 Gambar isi <i>Magic disk</i> bagian dalam	64
Gambar 4.4 Isi Buku cerita walisongo	64
Gambar 4.5 Evaluasi Mandiri.....	65
Gambar4.6 Evaluasi kelompok	65
Gambar4.7 Refisi Bahasa Oleh Ahli Materi.....	97
Gambar4.8 Refisi Keterkaitan halaman.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	16
Tabel 3.1 Konferensi Skala Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase rata-rata Dengan Skala 4	51
Tabel 4.1 Kriteria Penskoran angket oleh validator	66
Tabel 4.2 Kriteria Penskoran angket oleh siswa	66
Tabel 4.3 Kualifikasi Kelayakan	67
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Ahli Materi	67
Tabel 4.5 Distribusi Frekwensi ahli materi	68
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Ahli Media	71
Tabel 4.7 Distribusi Frekwensi ahli media	77
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran	78
Tabel 4.9 Distribusi Frekwensi ahli Pembelajaran	82
Tabel 4.10 Hasil Uji Coba Perorangan	83
Tabel 4.11 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	86
Tabel 4.12 Hasil Uji Coba Lapangan	90
Tabel 4.13 Rekapitulasi Pree test dan Post Test	93
Tabel 4.14 Paired Sample Statistic	94
Tabel 4.15 Paired Sampel Correlation	95
Tabel 4.16 Paires Sampel Test	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3: Instrumen dan Hasil Angket Validasi Ahli Materi

Lampiran 4: Instrumen dan Hasil Angket Validasi Ahli Media pembelajaran

Lampiran 5: Instrumen dan Hasil Angket Validasi Ahli Pembelajaran

Lampiran 6: Instrumen dan Hasil Angket Validasi Siswa/Uji lapangan

Lampiran 8: Instrumen Soal Evaluasi Pre-Test dan Post-Test



ABSTRAK

Susilowati, Handri. 2015. *“Pengembangan Media Magic Disk pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Walisongo Kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 Malang.* Tesis. Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I, Dr.H Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd Pembimbing II, Dr. Suhartono, M.Kom.

Kata Kunci :Pengembangan, Magic Disk, Walisongo, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pengembangan Media *Magic Disk* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Walisongoini didasarkan pada kenyataan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih terdapat permasalahan, salah satunya penyampaian materi walisongo ini masih menggunakan metode konvensional dan hanya menggunakan media buku ajar. Selain permasalahan di atas, bahan ajar meliputi media peraga ataupun media tentang walisongo masih minim ditemui, pemerintah fokus pada penyusunan bahan ajar bentuk buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 saja, dan kota malang melalui KKG Agama menerbitkan modul Al Falah saja. Pentingnya media pembelajaran yaitu sebagai alat penyampai untuk siswa lebih memahami materi yang disajikan pada buku dan modul yang sudah ada, dengan media siswa dapat termotivasi ketika melakukan pembelajaran secara mandiri.

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah mengembangkan media *magic disk* pada pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti materi walisongo yang efektif, dan memotivasi siswa Kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 Malang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development (penelitian dan pengembangan)* dan model yang digunakan adalah model desain pengembangan Borg and Gall. Model desain pengembangan Borg and Gall dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) tahap analisis produk yang akan dikembangkan, (2) tahap pengembangan produk, (3) tahap validasi, (4) Tahap Uji Coba Terbatas dan Revisi Produk, (5) tahap uji coba lapangan. Subyek penilaian produk untuk kelayakan *magic disk* terbatas pada tiga ahli, yakni ahli isi/materi, ahli media buku ajar, dan ahli pembelajaran serta sasaran uji coba produk yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3.

Hasil validasi ahli isi/materi tingkat kelayakan 85,5% kualifikasi sangat baik, validasi ahli media pembelajaran tingkat kelayakan 72,6% kualifikasi sangat baik, validasi ahli pembelajaran tingkat kelayakan 75,38% kualifikasi sangat baik. Hasil uji lapangan terhadap produk media *magic disk* yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang menunjukkan tingkat keefektifan yang tinggi ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil post-test sesudah menggunakan media *magic disk* 28,75. Selain itu hasil analisis t-test SPSS 15 yang menunjukkan nilai sig. 0.000 lebih kecil dari 0.005, dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *magic disk*. Sedangkan tingkat daya tarik media *magic disk* memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi pula, berdasarkan rata-rata penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai 86,4% kualifikasi sangat baik. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran hasil pengembangan sudah memenuhi unsur kebutuhan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi walisongo di SDN Tanjungrejo 3 Malang.

ABSTRACT

Susilowati, Handri. 2015."Magic Disk Media Development on Islamic Education and Character Building about Walisongo Subject 4th grade SDN Tanjungrejo 3 Malang".Thesis.Master of Elementary School Teacher Education.Post-Graduate.State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.Supervisors(1) Dr. H. Sugeng Listyo P., M.Pd, (2) Dr. H. Suhartono, M.Kom

KeyTerms : Development , Magic Disk , Walisongo , Islamic education and Character building

The development of the Magic Disk Media on Islamic Education and Character Building about walisongowas based on the fact that there are problems in Islamic education teaching and character building, as one delivery content of walisongo keep using conventional methods and use only textbooks.In addition, teaching materials encountered minimal uses include visual media or media on walisongo,the government focused on the preparation of Curriculum in 2013 only,focus of the government in 2013 curriculum is arrangging teaching material of Islamic Education and character building textbooks only, and malang city through KKG Religion publish only Al Falahmodule.The importance of the media as a delivery instrument for the students to understand the material presented in the book and existing modules,with media students can be motivated when learning independently.

The purpose of this study in particular was developing media disk magic on Islamic religious education subject and walisongo character building that effective and motivate toward student 4th students SDN Tanjungrejo 3 Malang.

The method that has been used in this research was the Research and Development and the model that has been used was Borg and Gall development design model. Borg and Gall development design Model has done more simply involves 5 main steps undertaken in this research as follows: (1) product analysis phase to be developed,(2) product development phase, (3) the validation, (4) Limited Trial Phase Test and Revision Products, (5) field trials phase.Product assessment subjects for textbook eligibility limited to 3 experts, namely content material expert,textbooks media expert and learning experts and the product trials target are 4th students SDN Tanjungrejo 3.

The proved from the results of validation contents expert feasibility rate 85.5% excellent qualification, learning media expert validation eligibility rate 72,6%good qualification, expert validation eligibility rate 75,38% excellent qualifications.The results of the field test of the magic disk media products done by all 4th students of SDN Tanjungrejo 3 Malang showed a high rate of effectiveness is indicated by an increase in post-test results after using magic disk media 28.75. In addition to strengthening the improvement of student achievement outcomes was analyzed with SPSS t-test results that show 15 sig. 0.000 less than 0.005,it can be said H0 denied and H1 granted so that there is a significant difference between the results of student achievement before and after using magic disk media. While the level of attractiveness of magic disk media has a high level of attractiveness as well, based on the average student assessment against all components reached 86.4% excellent qualifications. Based on the overall results of data analysis,we can conclude that the learning media development fulfill requirement elements of learning, especially Islamic education and walisongo Building Character subject in SDN Tanjungrejo 3 Malang.

مستخلص البحث

هندري سوسيلواتي. 2015. تطوير الوسيلة Magic Disc على تعليم التربية الدينية الإسلامية والاحلاق في مادة WaliSongo لطلبة فصل الرابع بمدرسة تانجونج ريجو 3 الابتدائية العامة مالانج. رسالة الماجستير. قسم تعليم معلمي المدارس الابتدائية. برنامج الدراسات العليا في الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: 1) الدكتور سوجنج لستيو فرابوو، 2) الدكتور سوهرتنو. الكلمات المفتاحية: تطوير، Magic disc، WaliSongo، تربية الدينية الإسلامية والأخلاق.

كان تطوير الوسيلة Magic Disc على تعليم التربية الدينية الإسلامية والاحلاق في مادة WaliSongo يستند الى حقيقة أنه لايزال ان يستخدم الاستاذ الطريقة التقليدية والكتاب المدرسي. ولأن قليل من الوسيلة الموجودة، وركزت الحكومة على إعدادي المواد في شكل الكتاب المدرسي على اساس منهج 13، ونشرتها الحكومة الوحدات "الفلاح" بمالانج فقط. يهدف هذا البحث هو لتطوير الوسيلة Magic Disc على تعليم التربية الدينية الإسلامية والاحلاق في مادة WaliSongo فعالية ويمكن ان يحث الطلاب في فصل الرابع بمدرسة تانجونج ريجو 3 الابتدائية العامة مالانج.

استخدمت الباحثة منهج البحث على شكل بروك وغال الذي استخدمته الباحثة خمسة خطوات، يعني: 1) تحليل الإنتاج المطورة، 2) تطوير الإنتاج، 3) تصديق الإنتاج، 4) تجربة الإنتاج وتحسينه، 5) تجربة الإنتاج في الميدان. واما أفراد التجربة تتكون من ثلاثة خبراء. هم خبير الوسيلة وخبير المادة المدرسية وخبير التعلم.

اهم نتائج التصديق من خبير المادّة هي 85,5%، وهذا بمعنى جيد جدًا. وخبير الوسيلة هي 72,6%. و هذا بمعنى جيد جدًا. وخبير التعلم 75,38%، وهذا بمعنى جيد جدًا. ونتائج من تجربة الميدانية على طلاب قبل استخدام الوسيلة 48,8% وبعده 77,56% حيث زيادة قدرها 28,75%. وبإضافة إلى ذلك، نتائج تحليل SPSS 15 t-test التي اظهرت قيمة sig. 0.000 أقل من 0.005، هذا بمعنى H_0 رفض و H_1 مقبول حتى لا يكون هناك فرق كبير بين نتائج التحصيل من الطلاب قبل وبعد استخدام الوسيلة التعليمية Magic Disc.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.³⁹

Proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan tentu harus mengikuti segala perubahan zaman dan dapat membuat solusi dari setiap persoalan yang timbul. Semakin berkembangnya zaman teknologi makin berkembang, begitu pula dengan teknologi pendidikan. Perkembangan teknologi tersebut semakin membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Perkembangan teknologi sudah mencakup berbagai bidang, yaitu bidang produksi, komunikasi, transportasi, serta informasi. Teknologi modern dalam bidang komunikasi dengan produk berupa peralatan elektronik dan bahan (*software*) yang disajikannya telah mempengaruhi seluruh sektor kehidupan termasuk pendidikan.⁴⁰

Penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan.⁴¹ Akibat dari perkembangan tersebut, sektor pendidikan juga mengalami kemajuan, sehingga muncul berbagai pembaharuan. Salah satu pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah diciptakannya media pembelajaran. Dengan

³⁹ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. NOMOR 20 TAHUN 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴⁰ Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan; Pengertian Dan Penerapannya Di Indonesia* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 3.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 12.

diciptakannya media pembelajaran, maka penyampaian materi pelajaran, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semakin mudah.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 yang bertujuan mencetak generasi muda dengan mengembangkan spiritual, ketrampilan dan intelegensi/pengetahuan secara seimbang, seperti tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Media merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber ingin diteruskan kepada penerima pesan. Media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.⁴² Media merupakan salah satu bentuk variasi dalam pembelajaran. Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru untuk mencegah kebosanan peserta didik, agar peserta didik selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴³

Media pembelajaran yang digunakan sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang di harapkan. Media pembelajaran yang baik dan benar akan mewakili sampainya materi yang di ajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

⁴² Rudi susilana dan Cepi Riyana, *Media pembelajaran*. (Bandung: CV. Wacana prima, 2007), hlm. 24.

⁴³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 78.

Magic disk adalah media pembelajaran berupa media konkrit yang terbuat dari bahan kertas. Media ini terdiri dari tiga komponen kertas yang dirangkai menjadi satu, dua kertas berbentuk lingkaran untuk muka depan dan belakang dan tengahnya sebagai pusat materi dan dilengkapi dengan cerita sunan dan latihan soal. Manfaatnya penggunaan media ini adalah agar siswa dapat mempelajari dan memahami pelajaran secara mandiri.

Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan penyampaian materi walisongo ini masih menggunakan metode konvensional dan hanya menggunakan media buku ajar. Pembelajaran yang baik dan bermutu bagi siswa, diperlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkualitas baik pula. Keterbatasan buku ajar yang berkualitas merupakan salah satu problematika pendidikan yang dapat menghambat keberhasilan proses pendidikan, begitu pula dengan terbatasnya media pembelajaran yang mendukung. Selain permasalahan di atas, bahan ajar meliputi media peraga ataupun media tentang walisongo masih minim ditemui, pemerintah fokus pada penyusunan bahan ajar bentuk buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 saja, dan kota malang melalui KKG Agama menerbitkan modul Al Falah saja. Pentingnya media pembelajaran yaitu sebagai alat penyampai untuk siswa lebih memahami materi yang disajikan pada buku dan modul yang sudah ada, dengan media siswa dapat termotivasi ketika melakukan pembelajaran secara mandiri. Media pembelajaran pada sekolah dasar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus berbeda dari mata pelajaran umum lainnya yang mana media pembelajaran itu seharusnya memiliki ciri khas tersendiri yakni dikembangkan dengan tetap memegang teguh nuansa islami agar karakter dan akhlaq siswa sekolah dasar dapat tumbuh dari media tersebut dan tujuan mengantarkan siswa untuk berkepribadian islami tercapai.

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Nur Hadi, AMa.Pd pada tanggal 19 September 2014 jam 09.00 di kantor SDN Tanjungrejo 3, menunjukkan bahwa pelajaran agama Islam dan budi pekerti pada materi walisongo yang paling sulit untuk dipahami oleh

siswa kelas 4 pada semester dua. Kesulitan dalam memahami pelajaran agama Islam dan budi pekerti materi walisongo dikarenakan sulitnya siswa dalam memahami sejarah, apalagi sembilan biografi.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nur Hadi, S.Pd tersebut juga dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam memahami materi walisongo tersebut timbul, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan tingkat kecerdasan pada setiap siswa tidak sama. Siswa yang memiliki kecerdasan sedang bisa mengejar ketertinggalan materi, sedangkan untuk siswa yang memiliki kecerdasan kurang akan mengalami kesulitan dalam mengejar ketertinggalan. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi motivasi dari keluarga, adanya gangguan dari teman, misalnya teman mengajak bermain ketika jam belajar. Faktor lain yang berasal dari guru adalah dalam penyampaian materinya masih menggunakan metode ceramah.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak harus difahami dengan ceramah saja, tapi harus dibuatkan metode dan media yang menarik. Dari permasalahan yang ada, perlu dilakukan penelitian melalui pengembangan bahan ajar berupa media pembelajaran agama islam dan budipekerti dengan mengembangkan media *magic disk* bertujuan agar siswa mencapai tujuan sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang berjudul “*Pengembangan Media Magic Disk pada Pelajaran Agama Islam dan Budipekerti Materi Walisongo Kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 Malang*”, penting untuk dilakukan.

B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah Mengembangkan Media *Magic Disk* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Walisongo yang efektif dan memotivasi siswa Kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 Malang.

C. SPESIFIKASI PRODUK

Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah berupa media pembelajaran yang penggunaannya dapat digunakan dengan mudah karena terbuat dari bahan kertas, yang dicetak tidak begitu besar dan mudah dibawa. Program yang digunakan dalam pembuatan media tersebut adalah dengan corel draw. Program pendukung lain yang digunakan adalah Adobe Photoshop CS3.

Spesifikasi produk yang dihasilkan berupa:

1. *Magic disk*. Media serupa kepingan DVD berupa *paper*, pembelajaran ini berisi mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti tentang walisongo, yang sudah disesuaikan untuk siswa kelas 4 SD dan telah disempurnakan dengan kurikulum 2013.
2. Pedoman penggunaan media. Pedoman ini berisi petunjuk baik bagi guru maupun siswa, berupa petunjuk pemakaian.
3. Cerita tiap sunan yang di desain *full colour* dimaksudkan untuk menarik siswa dalam mempelajari dan mendukung siswa dalam menggunakan *magic disk*.
4. Evaluasi, dalam hal ini di desain dua macam yaitu untuk kelompok dan mandiri. Evaluasi diri dengan latihan soal dan tebak gambar untuk dimainkan secara kelompok.

D. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran dengan *Magic Disk* ini dapat mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi real yang ada. Kondisi ideal yang diharapkan adalah siswa mampu memahami materi Walisongo. Sementara kondisi real yang ada, siswa belum mampu untuk memahami materi alat Walisongo yang disebabkan tidak disaksikannya secara langsung sejarah Sembilan Wali Allah tersebut, misalnya siswa belum bisa memahami perjuangan walisongo dan cara penyebaran agama islam yang dilakukan Walisongo di tanah jawa ini juga sulinya menghafal daerah penyebaran walisongo dan nama aslinya.

Manfaat pengembangan media pembelajaran adalah:

1. Bagi Almamater atau Universitas

Kegunaan bagi almamater atau universitas adalah memperoleh literatur baru tentang dunia pendidikan mengenai pengembangan media pembelajaran, yakni media pembelajaran *magic disk*.

2. Bagi Sekolah Yang Diteliti

Kegunaan bagi sekolah yang diteliti adalah:

- a. Melengkapi ketersediaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berupa media *magic disk* walisongo.
- b. Membantu menyelesaikan masalah belajar siswa terkait dengan pemahaman materi walisongo.

3. Bagi Penulisan Ilmu Pengetahuan

Secara khusus memberikan referensi dan contoh langkah-langkah praktis yang sistematis bagi pengembangan produk berupa media pembelajaran *magic disk* bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah peneliti memperoleh informasi tentang cara mengatasi pembelajaran sejarah wali songo melalui pembuatan media pembelajaran *Magic Disk*.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Siswa sebagai subjek penelitian mengikuti pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan media pembelajaran *magic disk* yang telah dikembangkan dengan sungguh-sungguh.
- b. Hasil tes siswa dikerjakan dengan jujur sehingga benar-benar mencerminkan tingkat pemahamannya terhadap materi walisongo.

2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian akan dijelaskan pada uraian berikut.

- a. Penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Magic Disk* terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 4 semester 2 materi Walisongo, yang meliputi Nama Wali Songo, daerah penyebaran, nama asli dan ketauladanannya.
- b. Penelitian terbatas pada siswa kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 yaitu siswa yang beragama Islam berjumlah 36 siswa.

F. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk

menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian.⁴⁴ Oleh karena itu peneliti menguraikan penelitian terdahulu yang diperoleh dan memaparkannya dalam bentuk table untuk mendapatkan keefektifan dalam memahami originalitas penelitian. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. Lilis Nuryanti. 2009. Dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Pembelajaran Kooperatif Metode TGT (Teams Games Tournament) Menggunakan Roda Impian pada Siswa Kelas X 5 SMA AL-Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2007 / 2008”.⁴⁵

Dari penelitian terdahulu yakni skripsi Lilis Nuryanti dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Pembelajaran Kooperatif Metode TGT (Teams Games Tournament) Menggunakan Roda Impian pada Siswa Kelas X 5 SMA AL-Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2007 / 2008, dimana peneliti memfokuskan pada peningkatan hasil belajar biologi (ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik) melalui penerapan pembelajaran kooperatif metode TGT (Teams Games Tournament) menggunakan roda impian.

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode Teams Games Tournament menggunakan roda impian meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa Peningkatan proses

⁴⁴Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), Hlm. 23-24

⁴⁵ Lilis Nuryanti. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Pembelajaran Kooperatif Metode TGT (Teams Games Tournament) Menggunakan Roda Impian pada Siswa Kelas X 5 SMA AL-Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2007 / 2008*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009

dan hasil belajar diukur dari evaluasi siklus I dan siklus II dengan rata-rata capaian kognitif pada siklus I sebesar 72,04% dan pada siklus II sebesar 89,84% (meningkat 17,8%). Capaian rata-rata ranah afektif pada siklus I 71,80% dan pada siklus II menjadi 77,13% (meningkat 5,33%). Ranah psikomotor (siswa yang rajin) pada siklus I 65% dan pada siklus II menjadi 80% (meningkat 15%). Sebagai data pendukung, capaian kepuasan siswa terhadap penggunaan metode TGT menggunakan roda impian pada siklus I 72,82% dan pada siklus II menjadi 77,56% serta performance guru pada siklus I 70,74 menjadi 81,68 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan: penerapan pembelajaran kooperatif metode TGT (Teams Games Tournament) menggunakan roda impian dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X 5 SMA Al- Islam I Surakarta tahun ajaran 2007/2008.

Persamaan penelitian dimana alat yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tersebut yakni roda impian konsepnya hampir sama dengan *Magic disk* yang akan dikembangkan oleh peneliti. Perbedaan pada penelitian terletak pada metode penelitian dimana penelitian ini akan mengembangkan media *magic disk* dengan metode penelitian RND sedangkan penelitian yang dilakukan Lilis Nuryanti menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas dan hanya terfokus untuk mengembangkan minat belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih meningkat.

2. Endang Kusriani. 2009. Dengan judul “*Magic English Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar* ”.⁴⁶

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Kusriani yang berjudul ” *Magic English Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*”. Fokus Penelitian skripsi ini adalah: 1. Bagaimana manfaat audiovisual *Magic*

⁴⁶ Endang Kusriani.. *Magic English Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto . Aktif No 003/Th.XI/Desember 2009

English bagi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar ? 2. Bagaimana tingkat efektifitas dan efisiensi pemanfaatan audiovisual *Magic English* bagi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar ?

Hasil penelitian menerangkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar sangat diperlukan sehingga diperoleh informasi tentang pelaksanaan program pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Karena penerapannya tergolong relatif. Masih baru, banyak unsur atau faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Hal ini guna terciptanya keefektifan proses belajar dan mengajar terhadap bahasa tersebut. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber belajar dari audiovisual *Magic English* yang berupa VCD. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris akan terasa lebih mudah dan menyenangkan bagi anak-anak Sekolah Dasar.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Endang Kusriani memfokuskan pada pengembangan *Magic English* untuk memudahkan dan membuat siswa sekolah dasar menjadi senang. Jadi media yang dibuat jelas berbeda karena konsep penelitian ini akan dikembangkan media dalam bentuk konkrit atau media cetak sedang *magic English* yang dikembangkan Endang Kusriani berupa audio visual.

3. Lukman Ali. 2013. Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Macromedia Flash Player 8 di SMA Islam Diponegoro Wagir.⁴⁷

Berbeda dengan penelitian tesis yang dilakukan Lukman Ali yang melakukan penelitian pengembangan pelajaran PAI dengan macromedia Macromedia Flash Player 8. Fokus penelitian ini menghasilkan produk yang berupa macromedia Macromedia Flash Player 8 dan mengembangkan produk media pembelajaran PAI

⁴⁷ Lukman Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Macromedia Flash Player 8 di SMA Islam Diponegoro Wager." Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Paska Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

yang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran PAI di SMA Islam Diponegoro Wagir.

Hasil pengembangan yang dilakukan Lukman Ali ini adalah berupa Modul interaktif berbasis macromedia flash 8. Produk ini diuji cobakan melakukan beberapa tahap secara berurutan. Hasil uji coba media pembelajaran PAI oleh ahli materi sebesar 92 % dengan kualifikasi sangat baik. Hasil uji coba oleh ahli media sebesar 85% dan hasil ujicoba oleh perorangan sebesar 77,33% dan 74% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil uji coba kelompok kecil sebesar 87, 33% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil uji coba lapangan diperoleh presentase rata-rata 94,66% dan termasuk dalam kualifikasi baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran termasuk dalam kualifikasi baik, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Lukman Ali adalah sama-sama dalam ranah pengembangan media pembelajaran dan pada materi pelajaran yang sama yaitu Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Lukman Ali adalah pada subjek penelitian dan yang paling menonjol pada media pembelajaran yang dikembangkan. Lukman Ali mengembangkan Macromedia Flash, sedang penelitian ini media pembelajaran *Magic Disk*.

4. Hartono. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah*, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Malang.⁴⁸

⁴⁸ Hartono. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah*. Thesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Malang

Penelitian ini memfokuskan kebutuhan sarana pembelajaran khususnya di MI yang dalam kenyataannya pembelajaran PAI terpisah ke dalam beberapa mata pelajaran seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI. Pada penelitian ini, pengembang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan (tema) menjadi sebuah alternatif yang memungkinkan siswa dapat dengan mudah memahami dan menangkap makna pembelajaran melalui pembelajaran tematik. Dalam pengembangan bahan ajar ini, pengembang menggunakan model desain pengembangan Dick and Lou Carey.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dihasilkan memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi. Adapun presentase hasil validasi dan uji coba yang telah dilakukan adalah yaitu validasi ahli isi 81,00%, validasi ahli desain pembelajaran 78,00%, uji coba Perorangan 93,84%, uji coba kelompok kecil 88,20% dan uji coba lapangan 87,01%. Selain hasil tersebut, percobaan penggunaan buku ajar yang dilaksanakan pada siswa MI Sunan Giri Jabung Malang menunjukkan ada peningkatan. Data statistik menunjukkan ada kenaikan sebesar 15,21% dari hasil *pre-test* sebesar 66,52% dan *post-test* sebesar 81,73%.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fitriyanti. 2007. Dengan judul penelitian “Upaya	Konsep pada Roda Impian sama dengan	Metode penelitian yang digunakan.	Mengembangkan Media Pembelajaran dengan <i>magic disk</i> pada materi

	Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Pembelajaran Kooperatif Metode TGT (Teams Games Tournament) Menggunakan Roda Impian Pada Siswa KELAS X 5 SMA AL-Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2007 / 2008”. ⁴⁹	konsep <i>magic disk</i> .		wali songo.
2.	Endang Kusriani. 2009. Dengan judul “Magic English Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar”. ⁵⁰	Mengembangkan media pembelajaran.	Fokus pengembangan pada pelajaran bahasa inggris dan dengan audi visual.	Mengembangkan Media Pembelajaran dengan <i>magic disk</i> pada pelajaran PAI dengan membuat media konkrit berupa media cetak
3.	Lukman Ali. 2013.	Sama-sama	Media yang	Mengembangkan Media

⁴⁹ Lilis Nuryanti. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Pembelajaran Kooperatif Metode TGT (Teams Games Tournament) Menggunakan Roda Impian pada Siswa Kelas X 5 SMA AL-Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2007 / 2008*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009

⁵⁰ Endang Kusriani.. *Magic English Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto . Aktif No 003/Th.XI/Desember 2009

	Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Macromedia Flash Player 8 di SMA Islam Diponegoro Wagir. ⁵¹	pengembangan pembelajaran PAI	dikembangkan Magic disk dengan Macromedia Flash 8	Pembelajaran dengan <i>magic disk</i> pada materi wali songo dengan subjek penelitian kelas 4 SD
4.	Hartono. 2012. <i>Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah</i> , Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Malang.	Sama-sama melakukan pengembangan untuk mata pelajaran PAI	Media yang dikembangkan terfokus pada pengembangan pembelajaran tematik, objek penelitian di tingkat MI, bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar PAI berbasis tematik	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan R n d yang dikembangkan Bord and Gall

⁵¹ Lukman Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Macromedia Flash Player 8 di SMA Islam Diponegoro Wager." Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Paska Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

5.	Handri Susilowati. 2015. “Pengembangan Media Magic Disk pada Pelajaran Agama Islam dan Budipekerti materi Walisongo kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 Malang”.	- Media Magic Disk - Materi PAI dan Budipekerti - penelitian pada siswa SD	Subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas 4 mata pelajaran PAI dan Budipekerti dalam materi walisongo	Akan memaparkan pengembangan media pembelajaran Magic disk pelajaran PAI dan Budipekerti materi walisongo.
----	---	---	--	---

G. Definisi Operasional

Definisi istilah dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Pengembangan Media

Pengembangan media merupakan proses pemanfaatan dengan mendesain suatu wujud benda yang ada, yang berlangsung secara bertahap dan teratur, guna menjadikan benda tersebut lebih menarik dan bermanfaat sebagai alat bantu penyampaian informasi sehingga lebih mudah diterima.

2. *Magic Disk*

Magic disk adalah media pembelajaran berupa media konkrit yang terbuat dari bahan kertas. Media ini terdiri dari tiga komponen kertas yang dirangkai menjadi satu, dua kertas berbentuk lingkaran untuk muka depan dan belakang dan tengahnya sebagai pusat materi. Manfaatnya penggunaan media ini adalah agar siswa dapat mempelajari dan memahami pelajaran secara mandiri. Adapun *magic disk* yang

dikembangkan peneliti berupa *magic disk* walisongo yang dilengkapi dengan cerita tiap sunan.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 yang bertujuan mencetak generasi muda dengan mengembangkan spiritual, ketrampilan dan intelegensi/pengetahuan secara seimbang, seperti tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Walisongo

Wali Allah adalah orang yang beriman dan bertakwa. Di samping melakukan hal-hal yang wajib, para wali Allah senantiasa melakukan hal-hal yang sunah serta menjauhi hal-hal yang makruh.⁵²

Sehingga walisongo adalah Sembilan kekasih Allah yang beriman kepada dan bertaqwa kepadaNya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini disusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

⁵² Buku Paket Kurikulum 2013 Pelajaran Agama islam dan Budipekerti kelas 4. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- 1) **BAB I** : Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang Masalah (b) Rumusan Masalah (c) Tujuan Penelitian (d) Spesifikasi Produk (e) Manfaat Penelitian (f) Pentingnya Pengembangan (g) Asumsi dan keterbatasan (h) Originalitas Penelitian (I) Definisi Operasional (J) Sistematika Pembahasan.
- 2) **BAB II** : Kajian teori, meliputi: (a) Landasan Teoritik (1) Pendidikan Agama Isslam dan Budi Pekerti (2) Media, (3) Magic Disk (b) Kajian Teori dalam Perspektif Islam (c) Kerangka Berpikir
- 3) **BAB III** : Metode dan Rencana Penelitian, meliputi: (a) model Penelitian (b) Prosedur Penelitian dan Pengembangan (c) Uji Coba Produk (1) Desain Uji Coba (2) Subyek Coba (3) Jenis Data (4) Instrumen Pengumpulan Data (5) Teknik Analisis Data.
- 4) **BAB IV**: Hasil Pengembangan, meliputi: (a) Penyajian Data Uji Coba (b) Analisa Data (c) Revisi Produk
- 5) **BAB V** : Kajian dan Saran , meliputi (a) Kajian Produk yang Telah Direvisi (b) Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut
- 6) **Bagian Akhir** : Meliputi : Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pengembangan bahan ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan *media magic disk* materi walisongo bagi siswa kelas 4 SDN Tanjungrejo Malang ini, mencakup: 1) Landasan Teoritik, yang berisi: Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti, Karakteristik Pengembangan Media, Pembahasan materi Walisongo pada kelas 4 SD, 2) Kajian Teori dalam Perspektif Islam, 3) kerangka berfikir

A. Landasan Teoritik

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti⁵³

a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat

⁵³ Jamaris Melayu. 2014. *PA Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu SD*. (<http://www.jamarismelayu.com/2014/09/pa-islam-dan-budi-pekerti-dalam.html>). donload tanggal 26 januari 2015. Pukul 10.47 WIB

menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Tujuan pedoman ini adalah Menjadi acuan bagi para guru PAI dan Budi Pekerti jenjang SD/MI dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran. Meningkatkan kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran PAI. Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sasaran yang hendak dicapai pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah untuk memenuhi kebutuhan guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran yang dimaksud, mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan strategi implementasi kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan scientific dan penilaian autentik.

b. Karakteristik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Karakteristik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), dan tematik internal (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya (project based learning), dan berbasis pemecahan masalah (problem based learning).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah: sikap, pengetahuan, keterampilan, menerima, mengingat, mengamati, menjalankan,

memahami, menanya, menghargai, menerapkan, mencoba, menghayati, menganalisis, menalar, mengamalkan, mengevaluasi, menyaji, dan mencipta. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah:

- 1) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqh dan sejarah peradaban Islam).
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- 4) PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek

kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.

Secara umum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw., juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas IV sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan hadats besar 1.2 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT. 1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat 1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat 1.5 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT 1.6 Meyakini adanya Rasul-Rasul Allah SWT
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S At-

diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	Taubah (9): 119 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Lukman (31): 14 2.3 Memilikisikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.Al-Hadiid (57): 9 2.4 Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah SWT yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari. 2.5 Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-‘Alaq (96): 1-5 2.6 Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW 2.7 Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s. 2.8 Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 37 2.9 Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 27
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1 Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah. 3.2 Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan alam sekitar. 3.3 Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al Adil, Al Azhim 3.4 Memahami tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat Islam 3.5 Memahami makna bacaan sholat 3.6 Mengetahui kisah keteladan Nabi Ayyub a.s. 3.7 Mengetahui kisah keteladan Nabi Dzulkifi a.s. 3.8 Mengetahui kisah keteladan Nabi Harun a.s. 3.9 Mengetahui kisah keteladan Nabi Musa a.s. 3.10 Mengetahui kisah keteladan pahlawan dan wali-wali Allah 3.11 Mengetahui sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad SAW

2. Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

a. Pengertian Media

Berikut beberapa pendapat tentang pengertian media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahkan kegiatan pembelajaran.⁵⁴

Menurut Cecep Kustandi media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.⁵⁵ Rossi dan Breidle mengemukakan media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dsb. Sedangkan menurut rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau diprogram dan digunakan untuk pendidikan, maka merupakan media pendidikan.⁵⁶ Dari beberapa pengertian media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan guna meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti: bahan pembelajaran (Instructional material), komunikasi pandang-dengar (audio-visual communication), alat peraga pandang (visual education), alat peraga dan media penjelas.⁵⁷ Berikut ini merupakan kesimpulan dari peristilahan media pembelajaran tersebut.

⁵⁴ Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010). Hlm 147

⁵⁵ Cecep Kustandi. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). Hlm 9

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). hlm 204

⁵⁷ Cecep Kustandi. Loc cit.

- 1) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
 - 2) Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
 - 3) Media memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware, yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra..
 - 4) Media pembelajaran dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi) kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: buku, komputer, radio tape, kaset, video recorder).
- b. Kriteria Media dan Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria Media Pembelajaran yang baik idealnya meliputi 4 hal utama, yaitu:⁵⁸

- 1) **Kesesuaian** atau relevansi, artinya media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik.
- 2) **Kemudahan**, artinya semua isi pembelajaran melalui media harus mudah dimengerti, dipelajari atau dipahami oleh peserta didik, dan sangat operasional dalam penggunaannya.
- 3) **Kemenarikan**, artinya media pembelajaran harus mampu menarik maupun merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan, pilihan warna, maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut.

⁵⁸ Mulyanta, dkk, Tutorial Membangun Multimedia Interaktif : Media Pembelajaran (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2009), hlm. 3-4

4) Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman materi pembelajaran serta tidak mubadzir atau sia-sia apalagi merusak peserta didik. Fungsi Media belajar antara lain:

- a) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
- b) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, dikarenakan obyek terlalu besar, obyek terlalu kecil, obyek yang bergerak terlalu lambat, obyek yang bergerak terlalu cepat, obyek yang terlalu kompleks, obyek yang bunyinya terlalu halus, obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
- c) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

h) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

c. Macam-macam media belajar Pendidikan Agama Islam

Macam-macam media belajar Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

- 1) Media Visual: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik.
- 2) Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya.
- 3) Projected still media : slide; over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya.
- 4) Projected motion media : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, projected still media maupun projected motion media bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media. Sebagai contoh dalam penggunaan komputer tidak hanya bersifat projected motion media, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif.

Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam pemilihan media menurut Dick and Carey ada 4 kriteria pemilihan media.⁵⁹ *Pertama*; ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua*; apakah untuk membeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga dan fasilitasnya. *Ketiga*; faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan di mana saja dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa (*fortable*). *Keempat*; efektifitas dan efesiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya

⁵⁹ Asnawir, dkk, Media Pembelajaran(Jakarta: PT. Intermasa, 2002), hlm 126

mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.

Adapun Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Magic Disk*. *Magic disk* adalah media pembelajaran berupa media konkrit yang terbuat dari bahan kertas. Media ini terdiri dari tiga komponen kertas yang dirangkai menjadi satu, dua kertas berbentuk lingkaran untuk muka depan dan belakang dan tengahnya berupa kertas berbentuk persegi. Manfaatnya penggunaan media ini adalah agar siswa dapat mempelajari dan memahami pelajaran secara mandiri.

3. Walisongo

Al Qur'an menjelaskan bahwa wali Allah adalah orang yang beriman dan bertakwa. Di samping melakukan hal-hal yang wajib, para wali Allah senantiasa melakukan hal-hal yang sunah serta menjauhi hal-hal yang makruh. Allah Swt. berfirman,

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٦٣﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya :

“Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.”

Sedangkan walisongo adalah sembilan kekasih Allah yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Walisongo menyebarkan agama islam di tanah jawa. Adapun walisongo sebagai berikut⁶⁰:

a. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)

Maulana Malik Ibrahim disebut juga Sunan Gresik atau Sunan Tandhes. Ia lahir di Samarkand, Asia Tengah dan wafat di Desa Gapura, Gresik, Jawa Timur. Kisah keteladanannya adalah semangatnya mendakwahkan Islam. Sunan Gresik banyak membela rakyat (Jawa) yang tertindas oleh Majapahit. Ia juga mengajarkan cara-cara baru bercocok tanam.

b. Sunan Ampel (Raden Rahmat)

Sunan Ampel atau Raden Rahmat dianggap sebagai sesepuh oleh para wali lainnya. Makam Sunan Ampel terletak di dekat Masjid Ampel, Surabaya. Kisah keteladanan yang menarik adalah ketika Sunan Ampel berdakwah kepada Prabu Brawijaya. Meskipun akhirnya tidak memeluk agama Islam, Prabu Brawijaya terkesan dengan ajaran agama Islam sebagai ajaran budi pekerti yang mulia. Sunan Ampel mengajarkan falsafah *Moh Limo* (5M). Yang dimaksud dengan *Moh Limo* adalah tidak mau melakukan lima perbuatan tercela, yaitu:

- 1) *main* (berjudi)
- 2) *ngombe* (mabuk-mabukan)
- 3) *maling* (mencuri)
- 4) *madat* (menghisap candu atau ganja)
- 5) *madon* (berzina)

⁶⁰ Buku Siswa Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti kelas 4, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

c. Sunan Bonang (Makhdum Ibrahim)

Sunan Bonang adalah putra Sunan Ampel dan sekaligus muridnya. Ia wafat pada tahun 1525. Kisah keteladanannya adalah cara berdakwahnya yang bijak. Sunan Bonang sering menggunakan kesenian rakyat untuk menarik simpati mereka. Ia memasukkan alat musik bonang pada seperangkat alat musik gamelan. Oleh karena itu, ia dikenal dengan sebutan Sunan Bonang. Sunan Bonang juga penggubah Suluk Wijil dan Tembang Tombo Ati.

d. Sunan Kudus

Sunan Kudus adalah putra Sunan Ngudung atau Raden Usman Haji. Ia memiliki peran yang besar dalam pemerintahan Kesultanan Demak. Ia menduduki posisi sebagai panglima perang, penasihat Sultan Demak, dan hakim peradilan negara. Sunan Kudus banyak berdakwah di kalangan kaum penguasa dan priayi Jawa. Di antara yang pernah menjadi muridnya adalah Sunan Prawata penguasa Demak dan Arya Penangsang adipati Jipang Panolan. Salah satu peninggalannya yang terkenal adalah Masjid Menara Kudus. Sunan Kudus wafat pada tahun 1550.

e. Sunan Giri

Sunan Giri adalah putra Maulana Ishaq. Ia termasuk murid Sunan Ampel dan seperguruan dengan Sunan Bonang. Salah satu keturunannya adalah Sunan Giri. Prapen yang menyebarkan agama Islam ke wilayah Lombok dan Bima. Sunan Giri sangat berjasa mendakwahkan Islam di Jawa bahkan sampai ke wilayah timur Indonesia. Ia pernah menjadi hakim dalam perkara Syeh Siti Jenar. Ia pun juga berdakwah melalui kesenian. Tembang Islami untuk dolanan anak-anak diciptakannya, seperti Jamuran, Jithungan dan Delikan.

f. Sunan Drajat

Sunan Drajat juga putra Sunan Ampel. Ia diperkirakan wafat pada 1522. Pesantren Sunan Drajat dijalankan di Desa Drajat, Kecamatan Paciran, Lamongan, Jawa Timur. Kisah keteladanannya adalah cara dakwahnya yang menekankan keteladanan dalam hal perilaku yang terpuji, kedermawanan, kerja keras, dan peningkatan kemakmuran masyarakat sebagai pengamalan agama Islam. Sunan Drajat juga berdakwah melalui kesenian. Tembang Macapat Pangkur disebut sebagai ciptaannya.

g. Sunan Kalijaga (Raden Said)

Sunan Kalijaga adalah putra Adipati Tuban yang bernama Tumenggung Wilatikta atau Raden Sahur atau Sayyid Ahmad bin Mansur (Syekh Subakir). Ia adalah murid Sunan Bonang. Sunan Kalijaga juga menggunakan kesenian dan kebudayaan sebagai sarana untuk berdakwah, seperti wayang kulit dan tembang suluk. Tembang suluk Ilir-ilir dan Gundul-gundul Pacul juga dianggap sebagai hasil karyanya.

h. Sunan Muria (Raden Umar Said)

Sunan Muria atau Raden Umar Said adalah putra Sunan Kalijaga. Ia adalah adik ipar Sunan Kudus. Tempat tinggalnya di Gunung Muria yang letaknya di sebelah utara kota Kudus, Jawa Tengah. Seperti ayahnya, Sunan Kalijaga, ia berdakwah dengan cara lembut. Kesenian gamelan dan wayang tetap digunakannya sebagai alat berdakwah. Sunan Muria menciptakan tembang Sinom dan Kinanti. Sasaran dakwahnya, para pedagang, nelayan, pelaut, dan rakyat jelata.

i. Sunan Gunung Jati (Syarif Hidayatullah)

Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah adalah putra Syarif Abdullah Umdatuddin. Ia berjasa mengembangkan Cirebon sebagai pusat dakwah dan

pemerintahannya yang kemudian menjadi Kesultanan Cirebon. Anaknya yang bernama Maulana Hasanuddin juga berhasil mengembangkan kekuasaan dan menyebarkan agama Islam di Banten sehingga kemudian menjadi Kesultanan Banten. Sunan Gunung Jati memberikan keteladanan yang baik dalam bekerja. Ia sering ikut bermusyawarah dengan para wali lainnya di Masjid Demak. Pada pembangunan Masjid Agung Sang Ciptarasa (1480), Sunan Gunung Jati melibatkan banyak pihak, termasuk para wali lainnya dan sejumlah tenaga ahli yang dikirim oleh Raden Patah.

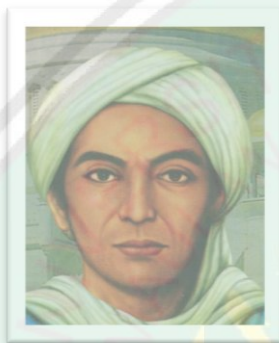




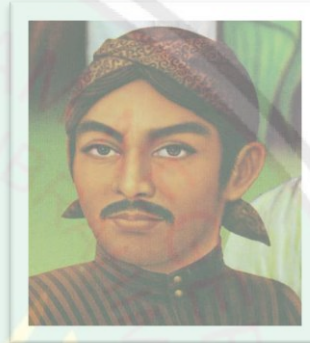
Gambar 2.1:
Foto Sunan Maulana Malik Ibrahim



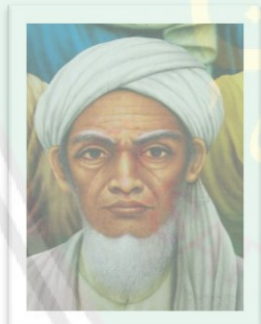
Gambar 2.2:
Foto Sunan Gunung Jati



Gambar 2.3:
Foto Sunan Muria



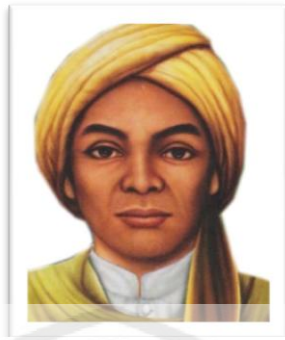
Gambar 2.4:
Foto Sunan Kalijaga



Gambar 2.5:
Foto Sunan Giri



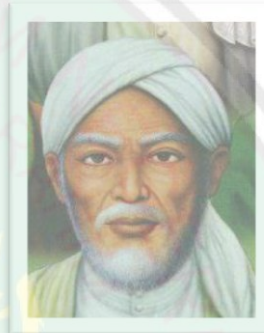
Gambar 2.6:
Foto Sunan Kudus



Gambar 2.7:
Foto Sunan Drajat



Gambar 2.8:
Foto Sunan Bonang



Gambar 2.9:
Foto Sunan Ampel

B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

Kajian teori dalam perspektif Islam dalam penelitian yaitu Allah mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu, Allah memformulasikan firman-Nya dalam bahasa umat masing-masing rasul. yang dimaksudkan untuk memudahkan para rasul dalam menjelaskan misinya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh kaumnya. Penjelasan ini merupakan kenyataan yang sangat rasional, jika tidak demikian, tentu sulit bagi para rasul mengkomunikasikan kitab sucinya kepada kaumnya dan sebaliknya, kaumnya juga akan sulit untuk memahami dan mempercayai misi dan ajaran yang dibawanya.⁶¹

Surat At-Taubah ayat 122

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dalam belajar seorang membutuhkan alat atau media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan guna meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surat An Nahl ayat 89 sebagai berikut:

⁶¹ Nasrulloh, *Mengulas Tafsir Tematik Tetang Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Al-Quran*, (Malang, Makalah PascaUin Malang, 2013).

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ

هَؤُلَاءِ^ج وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat diatas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Al Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Selain hal tersebut, sebuah media juga harus mampu menjadi petunjuk untuk melakukan sesuatu yang baik. Sedangkan mengenai Al Qur'an sebagai rahmat dan pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya

meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan. Hal tersebut karena tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi sisi afektif dan psikomotor para siswa. Dalam hal ini maka media harus mampu meraih tujuan pendidikan tersebut.

Dalam meraih tujuan pendidikan tersebut, media hendaknya memenuhi syarat. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al Maidah ayat 16:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى

النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya : Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Pada ayat diatas, Allah Swt menyebutkan tiga macam kegunaan dari Al Qur'an. Hal ini jika kita kaitkan dengan media dalam pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa minimal ada tiga syarat yang harus dimiliki suatu media sehingga alat ataupun benda yang dimaksud dapat benar-benar digunakan sebagi media dalam pembelajaran. Tiga aspek itu adalah ⁶²:

1. Bahwa media harus mampu memberikan petunjuk (pemahaman) kepada siapapun siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan memahami medianya. Ringkasnya,

⁶² Naufal Fadil Al Muamma. *Tafsir dan Analisa Ayat-ayat tentang Media Pendidikan*. (<https://makalah27.wordpress.com/2011/09/26/tafsir-dan-analisa-ayat-ayat-tentang-media-pendidikan/>). diakses tanggal 12 Juni 2015. Pukul 12.00 WIB)

media harus mampu mewakili setiap pikiran sang guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi.

2. Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa Al Qur'an sebagai media yang digunakan oleh Allah akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan Aqidah berhala. Keterangan ini memiliki makna bahwa setiap media yang digunakan oleh seorang guru seharusnya dapat memudahkan siswa dalam memahami sesuatu.
3. Sebuah media harus mampu mengantarkan para siswanya menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Media yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan. Semisal dalam mengajarkan nama-nama benda bagi anak-anak, maka media yang digunakan harus mampu mewakili benda-benda yang dimaksud. Tidak mungkin dan tidak diperbolehkan mengajarkan kata "*Meja*" tetapi media yang digunakan adalah motor.

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa berbagai dampak positif dan negatif, banyak perubahan yang terjadi hampir semua aspek kehidupan yang menuntut adanya sistem mutu yang berskala Internasional dan telah memunculkan persaingan yang sangat ketat antar bangsa. Tuntutan tersebut telah membawa konsekuensi serta dampak terhadap pemerintah dan dunia pendidikan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan para siswanya untuk siap bersaing, berperan aktif, efektif dan cerdas menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti, Dalam pengimplementasian kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti masih memerlukan pembenahan secara terus-menerus untuk

meningkatkan kualitas dari berbagai hal. Salah satu diantaranya adalah penyediaan bahan alternatif media cetak yang menarik dan memudahkan siswa mempelajarinya sendiri seperti halnya *magic disk* ini , yang diharapkan mengefisien waktu dalam pemahaman siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 4 SD.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berorientasi pada produk dalam bidang pendidikan. Penelitian dan pengembangannya disini adalah sebuah strategi yang sangat kuat untuk meningkatkan latihan. Penelitian dan perkembangannya dalam (R&D) merupakan proses yang biasa untuk mengembangkan dan mensyahkan hasil pendidikan. Sedangkan Penelitian pengembangan menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁶³

Tujuan penelitian pengembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian penelitian pengembangan merupakan salah satu bentuk penelitian yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang akan bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan minat dan kemandirian siswa dalam memahami sejarah walisongo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti bagi kelas 4 SDN Tanjungrejo 3.

Suatu model dapat diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal. Model menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana. Suatu model pengembangan dihadirkan dalam bagian prosedur pengembangan, yang biasanya mengikuti model pengembangan yang dianut oleh peneliti. Model juga memberikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R n D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.297

⁶⁴ Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 199-200

Untuk mengembangkan suatu media diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Dalam pengembangan ini akan dikemukakan model pengembangan sebagai dasar pengembangan produk. Model yang akan dikemukakan model pengembangan adalah mengacu pada model *Reserch dan Development* (R&D) dari Borg and Gall. Penelitian yang dikembangkan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.⁶⁵

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian ini menggunakan model prosedural. Model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu.⁶⁶ Menurut Gall and Borg ada 10 langkah penelitian dan pengembangan, yaitu: 1) Penelitian dan pengumpulan data, yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literature, dan penelitian dalam skala kecil. 2) Perencanaan pengembangan produk, 3) Pengembangan produk awal, 4) Ujicoba produk awal dan 5) Penyempurnaan produk awal, 6) Uji Coba Produk yang telah disempurnakan, 7) Penyempurnaan Produk yang telah disempurnakan 8) Pengujian produk yang telah disempurnakan, 9) Uji lapangan produk yang telah disempurnakan, 10) Implementasi dan instutionalisasi produk.⁶⁷

Adapun prosedur pengembangan media pembelajaran sebaiknya diselaraskan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya, dalam hal ini peneliti menggunakan prosedur pengembangan menurut Borg and Gall yang telah disederhanakan menjadi 5 langkah utama seperti digambarkan secara ringkas dalam bagan di bawah ini⁶⁸:

⁶⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 194

⁶⁶ Op.cit., hlm. 200

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2011). Hlm.190

⁶⁸ Tim puslit jaknov, *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian kebijakan dan inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Dalam [www.infokursus .net](http://www.infokursus.net) diakses tanggal 20 Juni 2012. pada 20.00, hlm 9

1. Melakukan Analisis Produk yang Dikembangkan

Tahap analisis produk yang akan dikembangkan terlebih dahulu peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan (*prasurvei*) di laksanakan selama kurun waktu 2 bulan. yakni pada bulan September dan Oktober 2014, tempat penelitian pra-survei dilakukan di SDN Tanjungrejo 3 Malang. Sementara, responden yang dijadikan subjek penelitian prasurvei adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV. Pada tahap ini, sebelum melakukan penjaringan data, peneliti mengadakan pendekatan lebih dahulu kepada guru yang mengajar pembelajaran tematik dengan melakukan wawancara untuk mengetahui permasalahan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tahap pertama ini merupakan langkah analisis atau assesmen kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan melakukan analisis tugas (*task analyze*). Output yang dihasilkan berupa karakteristik atau profil calon peserta didik, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan atas kebutuhan. Selain itu untuk melihat sejauh mana produk perlu dikembangkan kemudian menyusun produk awal. Dalam melaksanakan analisis kebutuhan terkait dengan usaha untuk mengembangkan produk tertentu dapat dilakukan dengan cara:

- a. Analisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013.

Langkah selanjutnya yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan mengadakan observasi langsung lapangan. Observasi dilakukan dengan cara melihat proses pembelajaran dan berkomunikasi langsung dengan peserta didik dan guru. Observasi tidak hanya mengamati kegiatan siswa pada proses pembelajaran tapi observasi juga dilakukan terhadap ketersediaan perangkat pembelajaran, bahan ajar, model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 untuk jenjang SD saat ini selain menekankan pengetahuan, juga ketrampilan dan spiritual siswa. Adapun penekanan spiritual siswa ini terwujud dalam perombakan kurikulum yang mulanya Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bertujuan mencetak dan meningkatkan akhlaq siswa.

- b. Analisi produk bahan ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah ada.

Dalam mengembangkan produk awal perlu dilakukan kajian kritis terhadap produk yang sudah ada, hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis atau mereview sumber belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dari hasil review sumber belajar maka dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari masing-masing sumber belajar, dan minimnya media Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti materi walisongo dengan demikian dapat dikembangkan produk baru yang memiliki efektivitas dan efisiensi lebih baik.

Berdasarkan review literatur studi/pengumpulan data lapangan, pengamatan kelas identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran terdapat permasalahan tentang sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV materi walisongo. Selain permasalahan yang telah disebutkan, pada satuan pendidikan yang berkarakter Islam memerlukan adanya bahan ajar yang memenuhi karakteristik Islami agar siswa mampu mewujudkan nilai-nilai Islam sejak dini. Maka dalam penelitian ini yang akan dikembangkan adalah suatu media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi walisongo, maka yang didesain adalah langkah-langkah menyusun produk media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi walisongo yang efektif, efisien dan menarik untuk siswa dan sesuai dengan karakteristik Islami, dimana rancangan ini disesuaikan dengan

need assessment yang telah dilakukan. Artinya, rancangan desain produk pengembangan berupa media pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

2. Mengembangkan Produk Awal

Tahap kedua adalah langkah pengembangan (*development*) yang merupakan proses mewujudkan *blue print* dalam hal ini yang dimaksud yaitu *printed material* yang berupa media Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas IV SD dengan materi walisongo menjadi kenyataan. Artinya, pada tahap ini segala sesuatu yang dibutuhkan atau yang akan mendukung proses penyusunan media pembelajaran semuanya harus disiapkan.

Dalam mengembangkan modul pembelajaran ini, peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas dan beberapa pihak yang berkompeten (ahli) dalam bidang pembelajaran Agama Islam. Penelitian yang ditujukan untuk mengembangkan suatu produk media pembelajaran maka pengembangan melakukan serangkaian proses yaitu, melakukan penataan isi dan struktur modul pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran dan penyusunan perangkat evaluasi. Adapun susunan kegiatan pembelajaran dibuat dengan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengaplikasikan produk modul pembelajaran hasil desain. Dalam komponen RPP ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal/pendahuluan

Dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yakni:

- a) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
- b) membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa sebelum belajar.

- c) Mengidentifikasi peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dikembangkan dengan mengadakan *pretest* kepada peserta didik.
- d) Penyampaian kerangka isi pembelajaran sebelum memulai mempelajari media pembelajaran *magic disk* walisongo.
- e) Menimbulkan motivasi dan membangkitkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari media pembelajaran *magic disk* walisongo.
- f) Menginformasikan materi yang akan dipelajari, yaitu mengetahui keteladanan walisongo.
- g) Melakukan kegiatan apersepsi
- h) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- i) Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan peserta didik. Sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti, maka dalam pembelajaran perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan multi metode baik secara klasikal, kelompok kecil maupun perorangan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Dalam penyajian materinya disampaikan dengan menggunakan pembelajaran agama islam dan budi pekerti yang dalam kegiatannya menekankan penerapan pendekatan *scientific* (meliputi: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup kegiatan yang dilakukan yakni:

- a) Mengadakan refleksi kegiatan dengan cara mencurahkan atau mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang apa yang diperoleh hari ini, apa yang dianggap masih membingungkan dan belum jelas, apa yang perlu ditanyakan, dan apa yang perlu diperbaiki dan dipelajari lagi.
- b) Mengadakan evaluasi dengan memberikan *post-test* untuk melihat tingkat penguasaan dan ketercapaian siswa terhadap kompetensi yang ada.
- c) Penyampaian pesan-pesan moral terkait dengan materi yang sudah dipelajari.
- d) Setelah bergembira dalam belajar, siswa bersyukur melantunkan doa diakhir pembelajaran.

3. Validasi Ahli dan Revisi.

Pada tahap pengembangan ini hasil desain produk media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk kelas IV SD dengan materi walisongo diberikan kepada ahli yaitu; 1) ahli materi/isi agama islam, 2) ahli desain/media media pembelajaran dan 3) ahli pembelajaran yaitu guru kelas yang mengajar pembelajaran di kelas IV. Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang desain produk media pembelajaran yang dikembangkan. Dari hasil uji ahli diharapkan diperoleh masukan sebagai bahan penyempurnaan draft media pembelajaran sebelum diuji cobakan.

Berikut ini paparan kisi-kisi review yang dilakukan oleh ahli untuk memberikan masukan berkaitan dengan penyempurnaan produk media pembelajaran yang dihasilkan diantaranya:

a. Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

KOMPONEN DAN ASPEK MATERI/ISI

1. Materi/isi media pembelajaran sesuai dan mendukung pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Materi dan isi media pembelajaran tidak bertentangan dengan hukum Islam dan akhlaq dalam syariat Islam.
3. Media pembelajaran memuat aspek kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Materi/isi media pembelajaran memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran.
5. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, dan mudah dipahami.
6. Penyajian materi/isi mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, mandiri, dan kemampuan berinovasi. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.

b. Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli desain/media

KOMPONEN DAN ASPEK MEDIA

1. Tata letak unsur grafika adalah :

- a) Tata letak kulit media pembelajaran bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan
- b) Pada kulit media pembelajaran memiliki pusat pandang (point center) yang jelas.
- c) Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit media pembelajaran proporsional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo).
- d) Tata letak kulit media pembelajaran mempunyai irama (*rhythm*) yang jelas.
- e) Tata letak konsisten antara kulit dan isi media pembelajaran.
- f) Tata letak pada isi media dan buku konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antar bab.
- g) Memiliki kontras yang cukup.
- h) Memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca.

2. Penggunaan ilustrasi dalam media pembelajaran :

- a) Ilustrasi kulit media pembelajaran mampu merefleksikan isi buku.
- b) Ilustrasi isi media pembelajaran sesuai dengan tuntutan materi bahasan.
- c) Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter objek.
- d) Ilustrasi mempunyai garis/raster yang tajam/jelas.
- e) Ilustrasi foto memiliki detail yang jelas/tajam.
- f) Warna ilustrasi sesuai kenyataan (natural), dengan kombinasi yang menarik.
- g) Kualitas ilustrasi serasi dalam satu media pembelajaran.

3. Tipografi yang digunakan :

- a) Jenis huruf yang digunakan pada kulit media pembelajaran dan isi media sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya; sederhana dan mudah dibaca.
- b) Judul media pembelajaran lebih dominan dibandingkan sub judul, nama pengarang, maupun nama penerbit.
- c) Ukuran huruf isi media pembelajaran sesuai dengan format/ukuran dan tingkat usia pembacanya.
- d) Variasi huruf tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan. Tidak menggunakan huruf hias.

a. Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Pembelajaran Guru

KOMPONEN DAN ASPEK MATERI/ISI

1. Materi/isi bahan ajar sesuai dan mendukung pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran agama Islam.
2. Materi dan isi bahan ajar tidak bertentangan dengan hukum Islam dan akhlaq dalam syariat Islam
3. Bahan ajar memuat aspek kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Materi/isi bahan ajar memadai untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam pembelajaran.
5. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, dan mudah dipahami.
6. Penyajian materi/isi mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, mandiri, dan kemampuan berinovasi.

7. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.

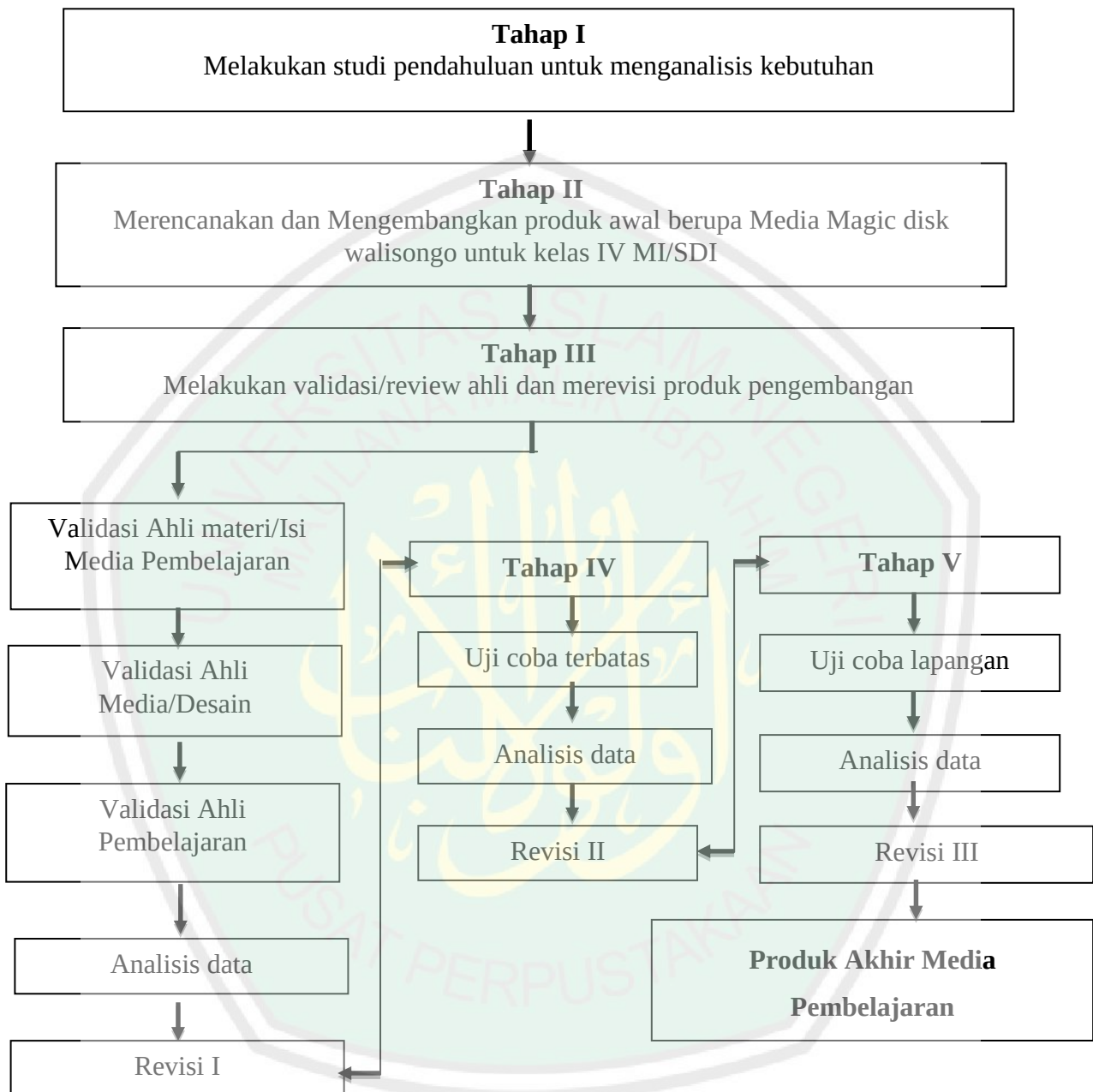
4. Tahap Uji Coba Terbatas dan Revisi Produk.

Pada tahap ini produk diuji cobakan pada skala kecil yaitu meliputi 2 uji coba; 1) uji coba perorangan dan 2) uji coba kelompok kecil. Pada uji coba perorangan diwakilkan pada tiga orang siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3 yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan pada ujicoba kelompok kecil diwakilkan oleh 6 siswa kelas IV yang diambil sampel secara acak. Uji coba awal ini bertujuan untuk mendapatkan data berkaitan dengan kemenarikan produk media pembelajaran agama islam materi walisongo kelas IV MI/SDI.

5. Tahap Uji Lapangan

Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi formatif. Subyek uji coba lapangan ini adalah siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang. Uji coba lapangan diambil satu kelas yakni kelas IV yang berjumlah 36 siswa yang beragama Islam. Alasan pengambilan sampel pada satu kelas ini karena semua kategori kelas adalah kelas homogen. Uji ini bermaksud untuk mendapatkan efektifitas dan efisiensi media pembelajaran serta untuk mendapatkan komentar siswa tentang daya tarik isi media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dan untuk memperjelas prosedur pengembangan, dapat dilihat gambar dibawah ini:



Gambar 3.1
Prosedur Pengembangan Produk yang Dihasilkan

C. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.

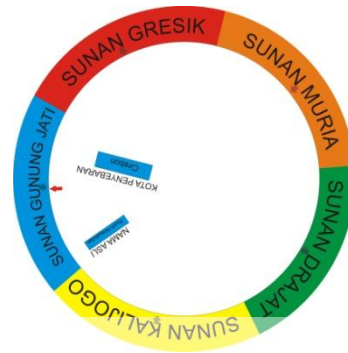
Produk yang dihasilkan dalam produk penelitian dan pengembangan (R&D) ini yaitu dengan membuat produk dalam bermacam-macam. Sebagai contoh dalam bidang teknologi, orientasi produk teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan, ergonomis, dan bermanfaat ganda. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya serta memudahkan pihak lain untuk memulainya. Desain sistem ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian. Dalam hal ini peneliti mendesain *magic disk* dalam materi walisongo untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam memahami sejarah walisongo baik dari nama, asal dan peninggalan atau jasa walisongo.

Media di atas yang nantinya terdiri dari tiga komponen kertas yang dirangkai menjadi satu, dua kertas berbentuk lingkaran untuk muka depan dan belakang dan tengahnya berupa kertas berbentuk persegi. Posisi depan dan belakang akan disajikan materi yang berbeda. Manfaatnya penggunaan media ini adalah agar siswa dapat mempelajari dan memahami pelajaran secara mandiri.



Gambar 3.2

Gambaran *magic disk* bagian Depan



Gambar 3.3

Gambaran *magic disk* bagian belakang

2. Subyek Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan media *magic disk* pada materi walisongo pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terdiri atas :

a. Ahli Materi

Ahli materi dalam pengembangan bahan media *magic disk* pada materi walisongo pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini adalah seorang yang ahli di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memiliki profesionalisme dalam bidangnya. Pemilihan ahli materi didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang pendidikan dasar. Ahli materi memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam bahan ajar pembelajaran.

Adapaun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap review ahli materi adalah sebagai berikut : 1) mendatangi ahli materi, 2) menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan, 3) memberikan hasil produk yang telah dikembangkan, 4) melalui instrumen angket, diminta kepada ahli materi pendapat atau komentar tentang kualitas bahan ajar yang dikembangkan dari segi isi atau materi.

b. Ahli Desain Pembelajaran

Ahli desain pembelajaran dalam pengembangan media *magic disk* pada materi walisongo pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti ini adalah seorang yang ahli dalam bidang desain pembelajaran. Pemilihan ahli media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain pembelajaran. Ahli desain memberikan komentar dan saran secara umum terhadap desain pembelajaran yang ada dalam bahan ajar pembelajaran.

Adapaun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap review ahli desain adalah sebagai berikut : 1) mendatangi ahli desain pembelajaran, 2) menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan, 3) memberikan hasil produk yang telah dikembangkan, 4) melalui instrumen angket, diminta kepada ahli materi pendapat atau komentar tentang kualitas bahan ajar yang dikembangkan dari desain dan bahan ajar.

c. Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran yang menilai dan menanggapi terhadap bahan ajar ini adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti IV yang sehari-hari mengajar di Sekolah Dasar. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah memiliki banyak pengalaman mengajar. Ahli pembelajaran memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam media *magic disk* pada materi walisongo pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti.

Adapaun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap review ahli desain adalah sebagai berikut : 1) mendatangi ahli pembelajaran, 2) menjelaskan proses pengembangan yang telah dilakukan, 3) memberikan hasil produk yang telah

dikembangkan, 4) melalui instrumen angket, diminta kepada ahli pembelajaran pendapat atau komentar tentang kualitas bahan ajar yang dikembangkan.

d. Siswa Kelas IV

Uji coba *magic disk* ini dilakukan tiga tahap yaitu uji coba perorangan, uji coba sedang dan uji coba lapangan. Adapun uji coba perorangan diwakili oleh 3 siswa ditentukan berdasarkan kriteria bahwa responden mewakili karakteristik satu siswa mewakili berkemampuan baik, satu siswa berkemampuan sedang dan satu siswa berkemampuan rendah. Uji coba ini bermaksud untuk mendapatkan komentar daya tarik isi media dan mengetahui keefektifan media yang dikembangkan.

Sedangkan uji coba sedang diwakili 6 siswa yang diambil secara acak. Selanjutnya pengembang bekerja atau mengevaluasi responden secara bergiliran. Uji ini bermaksud untuk mendapatkan komentar siswa tentang daya tarik atau kemenarikan modul pembelajaran berbasis tematik terpadu dan mengetahui keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan pre-test dan post-test.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba lapangan yang dilakukan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Subyek uji coba lapangan ini adalah siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang. Uji coba lapangan diambil dari siswa satu kelas yakni kelas IV dengan jumlah 36 siswa yang beragama islam. Alasan pengambilan sampel pada satu kelas ini karena semua kategori kelas adalah kelas homogen. Uji ini bermaksud untuk mendapatkan efektifitas dan efisiensi modul pembelajaran serta untuk mendapatkan komentar siswa tentang daya tarik isi modul pembelajaran. Uji coba lapangan ini dilakukan dengan: menentukan sampel, mempersiapkan lingkungan dan sarana prasarana, menyelenggarakan tes awal (-pre-test), melaksanakan kegiatan pembelajaran dan selanjutnya

menyelenggarakan tes akhir (post-test). Setelah itu mengumpulkan data komentar siswa tentang daya tarik isi media pembelajaran dengan menggunakan instrumen angket.

3. Jenis Data

Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁶⁹ Data yang diungkapkan dalam tahap hasil uji coba ini adalah :

- a. Ketepatan dan keefisienan atau validitas bahasa dan isi/materi bahan ajar pembelajaran diperoleh dari ahli materi.
- b. Ketepatan dan kemenarikan desain bahan ajar diperoleh dari ahli desain pembelajaran.
- c. Kesesuaian, kemenarikan, kecocokan dan ketepatan penggunaan media pembelajaran *Magic disk* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti materi Walisongo dari guru dan siswa kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 Malang.
- d. Keefektifan penggunaan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran diperoleh dari sasaran siswa uji coba produk.

Jenis data dalam pengembangan media pembelajaran *Magic disk* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Walisongo ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil penilaian, kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui angket pertanyaan terbuka. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari penggunaan angket pertanyaan tertutup yang berupa pointer-pointer pertanyaan terstruktur yang berisi penilaian produk baik dari segi isi, desain, bahasa, maupun tes pencapaian hasil belajar setelah menggunakan produk media pembelajaran

⁶⁹ Wahid Murni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*. Malang: UM Press. 2008. Hal. 41

Magic disk pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Walisongo.

4. Instrument Pengumpulan Data

a. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil *post-test* yang menunjukkan kemampuan proses dan keefektifan belajar siswa setelah menggunakan media *magic disk* walisongo. Setelah itu dilakukan uji beda untuk membedakan sebelum menggunakan modul tematik hasil pengembangan dan sesudah menggunakan menggunakan media *magic disk* walisongo hasil pengembangan.

b. Non Tes : Angket

Angket diberikan untuk membantu peneliti dalam memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Angket yang dibuat berisi pertanyaan terbuka dan tertutup, yang mana angket terbuka berisi wawancara dan observasi saat menggunakan media diuji cobakan. Sedangkan angket tertutup diisi oleh responden, dengan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan secara terstruktur berupa penilaian atau tanggapan mengenai media kepada siswa, validator materi, validator media dan validator pembelajaran yang mana responden hanya memberi ceklis (✓) terhadap jawaban yang sudah tersedia.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan poin yang sangat penting dalam penelitian setelah data terkumpul dengan sempurna. Analisis datanya menggunakan analisa kualitatif atau kuantitatif. Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke

dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan kriteria dan dapat dirumuskan jawaban hipotesis.⁷⁰ Analisa yang dilakukan sebagai berikut:

a. Analisa deskriptif

Pada tahap ini data dihimpun menggunakan angket penilaian tertutup dan angket penilaian terbuka dan data yang diperoleh kemudian di analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala Linkert yang berkriteria lima tingkat kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pertanyaan dalam angket.

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan pada tingkat kevalidan, keefektifandan keefisienan digunakan konversi skala tingkat pencapaian sebagai berikut:⁷¹

Tabel 3.1
Konversi Skala Tingkat Kelayakan
Berdasar Persentase Rata-rata dengan Skala 4

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
80 – 100%	Sangat Valid	Tidak perlu revisi
60 – 79 %	Valid	Tidak perlu revisi
40 – 59%	Kurang valid	Revisi
0 – 39%	Tidak valid	Revisi

⁷⁰ Hassan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* ,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.97.

⁷¹ B. Subali, dkk, *Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Anak*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, prodi Fisika UNNES n0.8, Januari 2012

Untuk menentukan persentase tersebut dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:⁷²

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P adalah prosentase kelayakan

$\sum x$: jumlah total skor jawaban penilaian (nilai nyata)

$\sum x_i$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

Berdasarkan kriteria di atas, media pembelajaran kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang dinyatakan valid jika memenuhi kriteria skor minimal 75 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian validasi ahli isi/materi, ahli desain media pembelajaran, dan ahli pembelajaran. Dalam penelitian ini, modul pembelajaran yang dikembangkan harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila masih belum memenuhi kriteria valid.

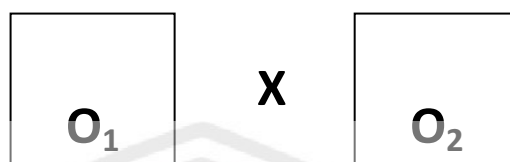
a. Analisis Data Hasil Tes

Analisis data hasil tes digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan hasil belajar siswa. Dalam uji coba lapangan pengujian data menggunakan desain eksperimen yang dilakukan dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan (*before-after*). Penggunaan desain eksperimen (*beforeafter*) dimaksudkan karena produk pengembangan sebagai bahan remedial. Adapun desain eksperimen *before-after* sebagai berikut:⁷³

⁷²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar...* hlm. 313

⁷³Sugiyono, *op.cit*, hlm 303.

Desain Eksperimen *Before-After*, Sebagai Berikut:



Keterangan:

O_1 : Nilai sebelum perlakuan

O_2 : Nilai sesudah perlakuan

X : Perlakuan

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes prestasi atau *achievement test* (tes pencapaian hasil belajar). Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dalam rangka untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelompok uji coba lapangan yakni siswa kelas IV sebelum menggunakan produk pengembangan dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar. Untuk menghitung tingkat perbandingan tersebut menggunakan rumus mean (rerata) dan diperkuat dengan rumus t-test. Adapun rumus yang digunakan pada t-test dengan tingkat kemaknaan 0,05% adalah:⁷⁴

1) Analisis Mean (rerata)

Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dalam rangka untuk mengetahui hasil peningkatan atau perbandingan pemahaman subyek sasaran uji coba yaitu siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan modul pembelajaran tematik terpadu. Teknik analisis untuk mengetahui mean *Post-Test* dan mean *Pre-Test* dengan rumus sebagai berikut;⁷⁵

⁷⁴ Subana dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm. 131-132

⁷⁵ Drs. H. Zen Amiruddin, M.SI. *Statistik Pendidikan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras: 2010). Hlm.73

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mean = rerata

$\sum x$ = jumlah nilai pre-test atau post-test

N = Jumlah sampel

2) Analisis Uji-t

Berdasarkan hasil analisis mean (rerata) pre-test dan post-test selanjutnya data diperkuat dengan teknik analisa data menggunakan uji-t sampel berpasangan (*Dependent Sample Test*) amatan ulang, ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada sekelompok objek penelitian melalui program SPSS 15. Adapun H_0 dan H_1 dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0	= tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar Tematik Terpadu.
H_1	= ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar Tematik Terpadu.

Keterangan:

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Dalam bab IV ini, akan dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil pengembangan. Beberapa hal tersebut diantaranya yaitu, A) Deskripsi media magic disk; B) Penyajian data dan analisis data; C) Refisi Produk pengembangan. Ketiganya disajikan secara berturut-turut berdasarkan masukan-masukan dari ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

A. Deskripsi Media *Magic Disk* Walisongo

Deskripsi hasil pengembangan berupa media *magic disk* materi walisongo kelas IV Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, terdiri dari bagian pra-pendahuluan, bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian pendukung.

1. Bagian Pra-Pendahuluan

Media *magic disk* walisongo ini akan dilengkapi dan diuraikan sembilan cerita walisongo mulai Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Bonang, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Muria, Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, Sunan Gunungjati. Pada bagian pra-pendahuluan, mencakup hasil pengembangan yang meliputi cover depan dan cover belakang, petunjuk penggunaan dan daftar isi, halaman cerita sunan, magic disk bagian depan dan magic disk bagian belakang, evaluasi. Adapun hasil pengembangan media *magic disk* ini sebagai berikut:

a. Sampul (cover) depan dan belakang

Cover depan disusun dengan tampilan desain dibuat semenarik mungkin dengan warna dasar orange kombinasi coklat mudadi bagian tengah bertujuan menarik perhatian siswa dan tetap fokus pada materi yang dikembangkan serta sesuai dengan karakteristik

siswa sehingga siswa maupun pengguna media memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mempelajari materi walisongo dengan media *magic disk* ini.

Pada bagian tengah terdapat judul media yaitu “Media *Magic Disk* Walisongo” di sisi bawahnya terdapat tulisan dilengkapi dengan cerita tiap sunan bertujuan agar pembaca fokus pada materi yang akan dipelajari. Form yang dipilih dan digunakan didasarkan pada kemenarikan dan karakter siswa kelas IV dan tetap pada materi.

Selanjutnya di sisi bawah terdapat gambar walisongo agar anak-anak dan pengguna media ketika melihat media tanpa membacanya dapat langsung mengenali materi di dalamnya adalah walisongo. Kemudian di bawah gambar tersebut terdapat nama pengembang (Handri Susilowati).

Sedangkan pada sampul (cover) belakang berisi tentang gambaran singkat media dan materi.



Gambar 4.1
Sampul depan dan belakang buku cerita pengantar *magic disk*

b. Petunjuk penggunaan dan daftar isi

Petunjuk penggunaan berisi penjabaran cara penggunaan media tersebut mulai aktifitas siswa sebelum menggunakan magic disk sampai pemanfaatannya sampai akhir untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menjalankan media.

Daftar isi, berisi daftar halaman dari keseluruhan bagian dalam magic disk walisongo. Daftar isi dibuat dengan tujuan agar pengguna media lebih mudah mencari isi materi yang ada pada mediapembelajaran.



Highlight text	
1. Anak Sholeh, awali belajarmu dengan berdoa dan jangan lupa membaca basmalah ya..!	
2. Setelah berdoa coba buka halaman berikutnya	
3. Baca cerita dengan teliti kemudian temukan kata kuncinya di magic disk.	
4. Putar magic disk sesuai cerita yang kamu baca dan temukan hal pokok yang harus kamu dalam dalam lingkaran magic disk.	
5. Ulangi beberapa kali bersama temanmu!	
6. Setelah selesai belajar jangan lupa membaca hamdallah. (Insyaallah kamu pasti bisa!)	

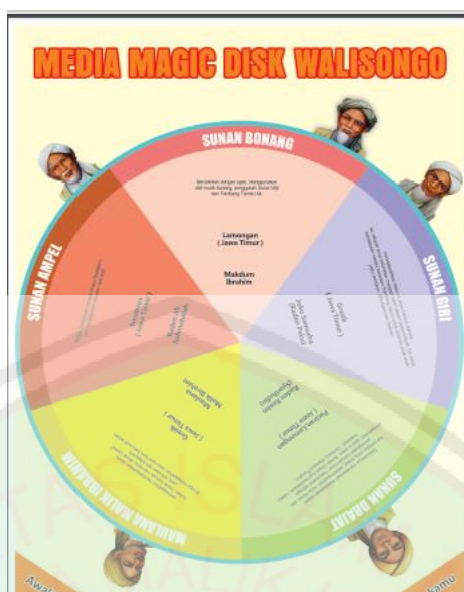
DAFTAR ISI	
1. Petunjuk penggunaan dan daftar isi.....	1
2. Sunan Maulana Malik Ibrahim.....	2
3. Sunan Ampel.....	3
4. Sunan Bonang.....	4
5. Sunan Giri.....	5
6. Sunan Drajat.....	6
7. Tebak gambar.....	7
8. Sunan Muria.....	8
9. Sunan Kudus.....	9
10. Sunan Kalijaga.....	10
11. Sunan Gunungjati.....	11
12. Tebak Gambar.....	12
13. Latihan Soal.....	13
16. Biografi.....	16

Gambar 4.2
Halaman daftar isi

c. Bagian isi berupa cerita sunan dan *magic disk*

Cerita sunan disajikan agar siswa ketika menggunakan magic disk dapat membaca terlebih dahulu cerita sunan tersebut dan mencari kata kuncinya pada disk.

Magic disk adalah isi pokok dari media pembelajaran yang disusun seperti mencari hal pokok dari cerita sunan. Siswa dapat memutar lingkaran luar dan mencari sendiri pokok yang dicari.



Gambar 4.3
Gambar Isi Magic disk Bagian dalam



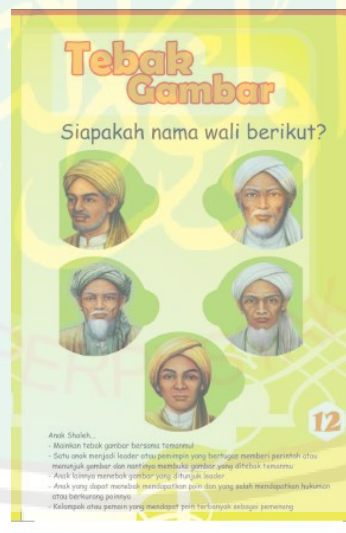
Gambar 4.4
Isi Buku Cerita Wali Songo (penunjang *magic disk*) halaman 4

d. Evaluasi

Halaman evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Evaluasi ini disajikan berupa gambar dan ketika dibuka muncul nama wali.



Gambar 4.5
Evaluasi mandiri soal walisongo



Gambar 4.6
Evaluasi Kelompok tebak gambar

B. Penyajian Data dan Analisis Data hasil Validasi Produk Pengembangan Media *Magic Disk* Walisongo

Penyajian data dalam pengembangan media pembelajaran *magic disk* walisongo ini merupakan data yang diperoleh dari validator ahli yaitu data hasil penilaian uji ahli isi/materi, uji ahli desain media pembelajaran dan uji ahli pembelajaran yaitu guru kelas IV sedangkan uji coba sasaran adalah siswa kelas IV. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian dengan skala *Linkert*, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Data hasil uji validasi tersebut dianalisis dengan teknik skor rata-rata penilaian evaluator pada tiap item penilaian. Adapun angket validasi ahli kriteria penskoran nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Penskoran yang Ditetapkan dalam Koesioner Angket Validasi Ahli Materi/Isi, ahli Media dan Ahli Pembelajaran Sebagai Berikut;

Persentase (%)	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
KB	Kurang Baik	3
CB	Cukup Baik	2
TB	Tidak Baik	1

Angket validasi oleh siswa kriteria penskoran nilainya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kriteria Penskoran Angket Validasi Siswa Kelas IV MI

Jawaban	Skor
A	4
b	3
c	2
d	1

Sedangkan untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan pada tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan digunakan konversi skala tingkat pencapaian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase:⁷⁶

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
80 – 100%	Sangat Valid	Tidak perlu revisi
60 – 79 %	Valid	Tidak perlu revisi
40 – 59%	Kurang valid	Revisi
0 – 39%	Tidak valid	Revisi

Data hasil uji validasi tersebut dianalisis dengan teknik skor rata-rata penilaian evaluator pada tiap item penilaian. Adapun pemaparan datanya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Validasi Ahli Isi/Materi

Validasi isi pada media pembelajaran ini dilakukan oleh ahli isi/materi yaitu Bapak Busro Karim, M.Pd.I melalui sebuah format penilaian berupa angket. Berikut ini akan dipaparkan data hasil validasi atau penilaian dan analisis data terhadap modul yang dikembangkan:

a. Penyajian Data

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Ahli Materi
Terhadap Media Pembelajaran Magic Disk Walisongo

No.	Pernyataan	x1	$\sum x$	$\sum x_i$	P (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	materi relevan dengan materi yang disajikan dalam buku ajar kurikulum 2013	5	5	5	100	sangat Valid	Tidak Revisi
2	kesesuaian isi/materi dengan KI, KD, dan indikator	5	5	5	100	sangat Valid	Tidak Revisi
3	Kesesuain isi/ materi yang disajikan dengan tema	5	5	5	100	sangat Valid	Tidak Revisi

⁷⁶B. Subali, dkk, *Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Anak*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, prodi Fisika UNNES n0.8, Januari 2012

4	Kesesuain isi/materi dengan tingkat perkembangan dan usia siswa kelas IV	3	3	5	60	Valid	Tidak Revisi
5	Ketepatan tujuan dan indikator pembelajaran pada materi	4	4	5	80	sangat Valid	Tidak Revisi
6	Kesesuaian isi/materi dengan niai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui media+B14 pembelajaran	5	5	5	100	sangat Valid	Tidak Revisi
7	Melalui media ini dapat memudahkan siswa dalam memahami uraian materi	4	4	5	80	sangat Valid	Tidak Revisi
8	Keruntutan dalam menyajikan materi	5	5	5	100	sangat Valid	Tidak Revisi
9	Materi yang disajikan melalui media ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka	4	4	5	80	sangat Valid	Tidak Revisi
10	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat pemahaman siswa	3	3	5	60	Valid	Tidak Revisi

11	Evaluasi yang digunakan di dalam media ini dapat mengukur kemampuan siswa	4	4	5	80	sangat Valid	Tidak Revisi
Jumlah			47	55	85.5	Sangat Valid	Tidak Revisi

Keterangan :

x : skor jawaban oleh validator yaitu Bapak Busro Karim, M.Pd.I sebagai ahli materi/isi pembelajaran.

x_i : skor jawaban tertinggi.

P : persentase tingkat kevalidan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dipaparkan data validitas hasil penilaian ahli materi terhadap produk media magic disk walisongo kelas IV adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat relevansi Materi dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa dengan kurikulum 2013 penilaian 100% menyatakan sangat relevan.
- 2) Tingkat kesesuaian isi/materi dengan KI, KD dan Indikator penilaian 100% menyatakan relevan.
- 3) Tingkat kesesuaian isi/ materi yang disajikan dengan tema penilaian 100% menyatakan relevan.
- 4) Kesesuaian isi/materi dengan tingkat perkembangan dan usia siswa kelas IV penilaian 60% menyatakan relevan.
- 5) Tingkat ketepatan tujuan dan indikator pembelajaran pada materi penilaian 80% menyatakan sangat relevan.
- 6) Tingkat relevansi kesesuaian isi/materi dengan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui media pembelajaran penilaian 100% menyatakan sangat relevan.
- 7) Tingkat kemudahan siswa dalam memahami uraian materi penilaian 80%

menyatakan sangat relevan.

- 8) Tingkat relevansi keruntutan dalam menyajikan materi penilaian 100% menyatakan sangat relevan.
- 9) Materi yang disajikan melalui media ini dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka penilaian 80% menyatakan sangat relevan
- 10) Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat pemahaman siswa penilaian 60% menyatakan relevan.
- 11) Evaluasi yang digunakan di dalam media ini dapat mengukur kemampuan siswa penilaian 80% menyatakan sangat relevan.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah diisi oleh ahlimateri/isi terhadap modul media magic disk sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel 4.4, maka dapat dijabarkan tingkat persentase penilaian pada isi media sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

$$= \frac{47}{55} \times 100$$

$$= 85,5 \% \text{ (sangat valid)}$$

Selain penilaian dalam bentuk angka, juga terdapat dalam bentuk saran dan komentar dari ahli isi, adapun saran perbaikan media yang diberikan oleh ahli materi/isi adalah sebagai berikut.

- 1) Keduanya sama-sama menekankan pembentukan karakter siswa.
- 2) Terlalu banyak istilah-istilah yang diambil dari bahasa jawa.

Saran dalam penilaian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran *magic disk* ini, sehingga produk ini dapat digunakan oleh khalayak umum

b. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menentukan tingkat validitas penyajian modul di atas. Analisis data dilakukan pada data tentang keefektifan media *magic disk*. Dari tabel 4.4 maka tingkat kevalidan dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Materi/Isi

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Valid	9	81,8
Valid	2	18,2

Pada Tabel 4.4 dan 4.5 menunjukkan hasil validasi ahli materi/isi terhadap produk pengembangan media *magic disk* walisongo adalah 81,1% menyatakan sangat valid, yaitu pada item instrument 1,2,3,5,6,7,8,9,dan 11. Sedangkan 18,2% menyatakan valid, yaitu pada instrument 4,10. Berdasarkan hasil validasi tidak perlu lagi di uji kevalidannya karena berdasarkan hasil persentase, setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 5, maka persentase tingkat pencapaian 85,5 % berada pada kualifikasi layak sehingga *magic disk* dapat digunakan tanpa revisi.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa media yang telah dihasilkan, memiliki komponen yang dapat menunjang siswa dalam mempelajari pelajaran Agama Islam dan Budi pekerti khususnya materi walisongo. Saran dalam penilaian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan media, sehingga produk ini dapat digunakan oleh khalayak umum.

2. Hasil Validasi Ahli Media/Desain

Desain modul pembelajaran ini divalidasi oleh ahli media/desain modul pembelajaran yaitu Ibu Dr. Hj. Samsul Susilo Wati, M. Pd melalui sebuah angket. Berikut ini akan dipaparkan data hasil validasi atau penilaian terhadap modul yang dikembangkan:

a. Penyajian Data

Tabel 4.6

Hasil Penilaian Ahli Media/Desain Pembelajaran Media *Magic Disk* Walisongo

No.	Pernyataan	x	x_t	P(%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1.	Tata letak kulit media pembelajaran <i>magic disk</i> bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
2.	Pada kulit media <i>magic disk</i> Kelas IV memiliki pusat pandang (<i>point center</i>) yang jelas.	3	5	60	Valid	Tidak revisi
3.	Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit media <i>magic disk</i> Kelas IV proporsional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo).	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
4.	Media <i>magic disk</i> kelas IV memiliki tata letak kulit media kelas IV mempunyai irama (<i>rhythm</i>) yang jelas.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
5.	Media <i>magic disk</i> kelas IV memiliki tata letak konsisten antara kulit dan isi modul.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
6	Media pembelajaran <i>magic disk</i> kelas IV memiliki tata letak pada isi media kelas IV konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata cerita sunan	3	5	60	Valid	Tidak revisi
7	Media <i>magic disk</i> kelas IV memiliki kontras yang cukup.	3	5	60	Valid	Tidak revisi
8	Media <i>magic disk</i> kelas IV memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
9	Ilustrasi Media <i>magic disk</i> kelas IV mampu merefleksikan isi buku.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
10	Ilustrasi isi Media <i>magic disk</i> kelas IV sesuai dengan tuntutan materi bahasan.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
11	Ilustrasi Media <i>magic disk</i> kelas IV mampu mengungkapkan karakter objek.	3	5	60	Valid	Tidak revisi

12	Ilustrasi Media <i>magic disk</i> kelas IV mempunyai garis/raster yang tajam/jelas.	3	5	60	Valid	Tidak revisi
13	Ilustrasi Media <i>magic disk</i> kelas IV foto memiliki detail yang jelas/tajam.	3	5	60	Valid	Tidak revisi
14	Warna ilustrasi Media magic disk kelas IV sesuai kenyataan (natural), dengan kombinasi yang menarik.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
15	Kualitas ilustrasi Media magic disk kelas IV serasi dalam satu buku.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
16	Jenis huruf yang digunakan pada kulit Media magic disk kelas IV dan isi buku sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya; sederhana dan mudah dibaca.	3	5	60	Valid	Tidak revisi
17	Judul Media <i>magic disk</i> kelas IV lebih dominan dibandingkan sub judul, nama pengarang, maupun nama penerbit.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
18	Ukuran huruf isi Media magic disk kelas IV sesuai dengan format /ukuran dan tingkat usia pembacanya.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
19	Variasi huruf pada Media magic disk kelas IV tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan. Tidak menggunakan huruf hias.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak revisi
	Jumlah	69	95	72,6	Valid	Tidak revisi

Keterangan :

x : skor jawaban oleh validator yaitu Ibu Dr. Hj. Samsul Susilo Wati, M. Pd sebagai ahli media/desain modul pembelajaran.

x_i : skor jawaban tertinggi.

P : persentase tingkat kevalidan

Berdasarkan tabel 4.6, di atas, dapat dipaparkan data validasi hasil penilaian ahli media/desain media terhadap produk pengembangan media *magic disk* kelas IV SD sebagai berikut:

- 1) Tata letak kulit Media *magic disk* Kelas IV bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 2) Pada kulit Media *magic disk* Kelas IV memiliki pusat pandang (*point center*) yang jelas penilaian 60% menyatakan valid.
- 3) Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit Media *magic disk* Kelas IV proporsional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo) penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 4) Media *magic disk* kelas IV memiliki tata letak kulit Modul pembelajaran tematik kelas IV mempunyai irama (*rhythm*) yang jelas penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 5) Media *magic disk* kelas IV memiliki tata letak konsisten antara kulit dan isi modul penilaian 80% menyatakan valid.
- 6) Media *magic disk* kelas IV memiliki tata letak pada isi media kelas IV konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antar subtema penilaian 60% menyatakan valid.
- 7) Media *magic disk* kelas IV memiliki kontras yang cukup penilaian 60% menyatakan valid.
- 8) Media *magic disk* kelas IV memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 9) Ilustrasi Media *magic disk* kelas IV mampu merefleksikan isi buku penilaian 80% menyatakan sangat valid.

- 10) Ilustrasi isi Media *magic disk* kelas IV sesuai dengan tuntutan materi bahasan penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 11) Ilustrasi Media *magic disk* kelas IV mampu mengungkapkan karakter objek penilaian 60% menyatakan baik.
- 12) Ilustrasi Media *magic disk* kelas IV mempunyai garis/raster yang tajam/jelas penilaian 60% menyatakan valid.
- 13) Ilustrasi Media *magic disk* kelas IV foto memiliki detail yang jelas/tajam penilaian 60% menyatakan valid.
- 14) Warna ilustrasi media *magic disk* kelas IV sesuai kenyataan (natural), dengan kombinasi yang menarik penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 15) Kualitas ilustrasi media *magic disk* kelas IV serasi dalam satu buku penilaian 80% menyatakan valid.
- 16) Jenis huruf yang digunakan pada kulit media *magic disk* kelas IV dan isi buku sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya; sederhana dan mudah dibaca penilaian 60% menyatakan valid.
- 17) Judul media *magic disk* kelas IV lebih dominan dibandingkan sub judul, nama pengarang, maupun nama penerbit penilaian 80% menyatakan sangat baik.
- 18) Ukuran huruf isi media *magic disk* kelas IV sesuai dengan format /ukuran dan tingkat usia pembacanya penilaian 80% menyatakan sangat baik.
- 19) Variasi huruf pada media *magic disk* kelas IV tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan. Tidak menggunakan huruf hias penilaian 80% menyatakan sangat baik.

Berdasarkan format penilaian yang telah diisi oleh ahli media/desain media pembelajaran, dapat dijabarkan tingkat persentase penilaian pada isi modul sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100$$

$$= \frac{69}{95} \times 100$$

$$= 72,6 \%$$

Selain penilaian dengan angka, juga terdapat saran, adapun saran perbaikan modul yang diberikan oleh ahli media/desain modul pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Gambar *magic disk* supaya dilepas dari buku dan diperbesar.
- 2) Secara keseluruhan komponen dan aspek media yang digunakan sudah representatif.

Saran dalam penilaian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan media pembelajaran, sehingga produk ini dapat digunakan oleh khalayak umum.

b. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menentukan tingkat validitas penyajian *magic disk* di atas. Analisis data dilakukan pada data tentang kemenarikan media *magic disk* walisongo. Dari tabel 4.7. maka tingkat kevalidan dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas
Ahli Media/Desain Media Pembelajaran**

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Valid	12	63,2
Valid	7	36,8

Pada Tabel 4.6 dan 4.7 menunjukkan hasil validasi ahli media/desain terhadap produk pengembangan media *magic disk* walisongo kelas IV adalah 63,2% menyatakan sangat valid, yaitu pada item instrument 1, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 14, 15, 17, 18, 19. Sedangkan 36,8% menyatakan valid, yaitu pada instrument 2, 6, 7, 11, 12, 13, dan 16. Berdasarkan hasil validasi tidak perlu lagi di uji kevalidannya karena berdasarkan hasil persentase, setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 4, maka persentase tingkat pencapaian 72,6 % berada pada kualifikasi layak sehingga media *magic disk* dapat digunakan tanpa revisi.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa desain media yang menarik dapat membuat siswa tertarik untuk membaca dan mempelajarinya. Saran dalam penilaian ini dapat digunakan untuk menilai kelayakan media yang dikembangkan. Secara umum, media yang dikembangkan sudah baik dan representatif.

3. Hasil Validasi Guru Kelas IV

Media Magic Disk Walisongo ini divalidasi oleh ahli pembelajaran yaitu Bapak Nurhadi Siswanto, selaku guru kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang melalui sebuah angket. Berikut ini akan dipaparkan data hasil validasi atau penilaian guru kelas IV sebagai seorang ahli pembelajaran terhadap media pembelajaran yang dikembangkan:

a. Penyajian Data

Tabel 4.8

Hasil Validasi Ahli Pembelajaran (Guru Kelas 1V)

No	Pernyataan	x	x_i	P (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1	Kejelasan rumusan isi materi pada pengembangan media pembelajaran <i>magic disk</i>	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi

	walisongo kelas IV					
2	Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan media pembelajaran <i>magic disk</i> walisongo kelas IV	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
3	Kesesuaian rumusan tujuan media pembelajaran <i>magic disk</i> walisongo kelas IV yang disajikan sesuai dengan rumusan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	Tingkat relevansi standar kompetensi dengan tujuan pembelajaran pada media pembelajaran <i>magic disk</i> walisongo kelas IV	3	5	60	Valid	Tidak Revisi
5	Kesesuaian isi pembelajaran dalam media pembelajaran <i>magic disk</i> walisongo kelas IV dengan Kurikulum 2013	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
6	Kesistematikan uraian isi pembelajaran dalam media pembelajaran <i>magic disk</i> walisongo kelas IV	3	5	60	Valid	Tidak Revisi
7	Kesesuaian ruang lingkup materi yang disajikan dalam media pembelajaran <i>magic disk</i> walisongo kelas IV	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
8	media pembelajaran <i>magic disk</i> walisongo kelas IV ini dapat membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
9.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat pemahaman siswa	3	5	60	Valid	Tidak Revisi
10	Ketepatan latihan soal dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	5	60	Valid	Tidak Revisi
11	Kesesuaian inti pembelajaran membantu siswa untuk bekerjasama dengan teman dan lingkungan	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi

12	Kemudahan penerapan rencana pembelajaran yang dibuat dalam media pembelajaran <i>magic disk</i> walisongo kelas IV.	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
13	Media <i>magic disk</i> ini memudahkan dalam mengajar materi walisongo	4	5	80	Sangat Valid	Tidak Revisi
	Jumlah	49	65	75,3	Sangat Valid	Tidak Revisi

Keterangan :

x : skor jawaban oleh validator yaitu Bapak Nurhadi Siswanto sebagai ahli pembelajaran.

x_i : skor jawaban tertinggi.

P : persentase tingkat kevalidan

Berdasarkan tabel 4.8, di atas, dapat dipaparkan data validasi hasil penilaian ahli pembelajaran terhadap produk pengembangan Media *magic disk* walisongo kelas IV SD pada tabel berikut:

- 1) Kejelasan rumusan isi materi pada pengembangan media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 2) Kesesuaian materi yang disajikan pada pengembangan media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV penilaian 80% menyatakan valid.
- 3) Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dalam media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV yang disajikan sesuai dengan rumusan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 4) Tingkat relevansi standar kompetensi dengan tujuan pembelajaran pada pengembangan media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV penilaian 60% menyatakan valid.

- 5) Kesesuaian isi pembelajaran dalam media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV dengan Kurikulum 2013 penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 6) Kesistematikan uraian isi pembelajaran dalam media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV penilaian 60% menyatakan valid.
- 7) Kesesuaian ruang lingkup materi yang disajikan dalam media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV penilaian 80% menyatakan valid.
- 8) Media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV ini dapat membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 9) Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan tingkat pemahaman siswa penilaian 60% menyatakan valid.
- 10) Ketepatan latihan soal dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 11) Kesesuaian inti pembelajaran membantu siswa untuk bekerja sama dengan teman dan lingkungan penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 12) Kemudahan penerapan rencana pembelajaran yang dibuat dalam media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV penilaian 80% menyatakan sangat valid.
- 13) Media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV ini memudahkan guru dalam mengajar pembelajaran Agama Islam dan Budi pekerti penilaian 80% menyatakan sangat valid.

Berdasarkan hasil pengisian angket, dapat dijabarkan Persentase tingkat pencapaian pengembangan media pembelajaran ini pada penilaian guru kelas IV adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \\
 &= \frac{49}{65} \times 100 \\
 &= 75,38\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan penilaian guru kelas IV dalam bentuk komentar dan saran. Adapun saran perbaikan media pembelajaran yang diberikan oleh ahli pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Pemilihan kata yang tepat akan membantu pemahaman siswa.
- 2) Untuk perpindahan materi satu ke materi yang lain sebaiknya didisipkan beberapa kalimat yang berhubungan dengan ke-2 materi tersebut agar lebih menarik.

Saran dalam penilaian ini dapat digunakan untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Secara umum, *magic disk* yang dikembangkan sudah baik, hanya perlu beberapa revisi demi perbaikan media yang dikembangkan tersebut.

b. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menentukan tingkat validitas penyajian media pembelajaran di atas. Analisis data dilakukan pada data tentang keektifan dan keefisienan media pembelajaran *magic disk*. Dari tabel 4.9.maka tingkat kevalidan dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Tingkat Validitas Ahli Pembelajaran

Tingkat Validitas	F	%
Sangat Valid	10	76,9
Valid	3	23,1

Pada Tabel 4.8 dan 4.9 menunjukkan hasil validasi ahli pembelajaran terhadap produk pengembangan media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV adalah 76,9% menyatakan sangat valid, yaitu pada item instrument 1,2,3,5,7, 8,10,11,12 dan 13. Sedangkan 23,1% menyatakan valid, yaitu pada instrument 4,6, dan 9. Berdasarkan hasil persentase, setelah dikonversikan dengan tabel konversi skala 4, maka pesentase tingkat pencapaian

75,38% berada pada kualifikasi sangat layak sehingga media pembelajaran dapat digunakan tanpa revisi.

Dari hasil validasi oleh guru kelas IV, dapat disimpulkan bahwa media *magic disk* ini dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi wali songo. Komentar dan saran dari guru kelas IV MI dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan produk pengembangan berupa media *magic disk* ini.

4. Hasil Uji Coba Siswa Kelas IV SDN Tanjungrejo 3

a. Uji Coba Perorangan

Berikut ini akan dipaparkan data hasil uji coba perorangan yang diwakili dengan 3 responden dengan ketentuan mewakili kemampuan pintar, sedang dan kurang terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan melalui angket.

1) Penyajian Data

Tabel 4.10

Hasil Uji Coba Perorangan

No.	Pernyataan	x1	x2	x3	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Ket
1	Kemudahan siswa dalam memahami materi yang ada di disk dalam magic	3	4	3	10	12	83.3	Sangat Valid
2	ketertarikan dan pemberian semangat belajar pada siswa setelah belajar menggunakan magic disk	4	3	3	10	12	83.3	Sangat Valid
3	kemudahan bahasa yang digunakan pada media magic disk walisongo	3	3	3	9	12	75	Valid

4	kemudahan latihan yang dibuat dalam magic disk	4	4	3	11	12	91.7	Sangat Valid
5	Kemudahan siswa dalam membaca jenis dan ukuran hurufa dalam media magic disk	2	3	3	8	12	66.7	Valid
6	Kemudahan siswa dalam memahami kata-kata yang disajikan dalam magic disk	4	2	2	8	12	66.7	Valid
7	Kemudahan petunjuk/perintah untuk menggunakan media magic disk	4	4	4	12	12	100	Sangat Valid
8	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam memahami materi walisongo dalam magic disk	4	4	3	11	12	91.7	Sangat Valid
9	Kemudahan soal latihan yang disajikan dalam media magic disk	4	3	3	10	12	83.3	Sangat Valid
10	Media magic disk membantu siswa belajar aktif dan mandiri	4	2	4	10	12	83.3	Sangat Valid
Jumlah					99	120	82.5	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.10, di atas, dapat dipaparkan data hasil penilaian uji coba perorangan terhadap produk media pembelajaran *magic disk* walisongo sebagai berikut:

- Kemudahan siswa dalam memahami materi yang ada di dalam *magic disk* penilaian 83,3 % menyatakan sangat sangat valid.
- Ketertarikan dan pemberian semangat belajar pada siswa setelah belajar menggunakan *magic disk* penilaian 83, 3% menyatakan sangat valid.
- Kemudahan bahasa yang digunakan pada media magic disk walisongo penilaian 75% menyatakan valid.

- d) Kemudahan latihan yang dibuat dalam magic disk penilaian 91,7% menyatakan sangat valid.
- e) Kemudahan siswa dalam membaca jenis dan ukuran hurufa dalam media *magic disk* penilaian 66,7% menyatakan valid.
- f) Kemudahan siswa dalam memahami kata-kata yang disajikan dalam *magic disk* penilaian 66,7% menyatakan valid.
- g) Kemudahan petunjuk/perintah untuk menggunakan media *magic disk* penilaian 100% menyatakan sangat valid.
- h) Kemudahan bahasa yang digunakan dalam memahami materi walisongo dalam *magic disk* penilaian 91,7% menyatakan sangat valid.
- i) Kemudahan soal latihan yang disajikan dalam media *magic disk* penilaian 83,3% menyatakan sangat valid.
- j) Media *magic disk* membantu siswa belajar aktif dan mandiri penilaian 83,3% menyatakan sangat valid.

Persentase tingkat pencapaian media pembelajaran ini pada penilaian siswa uji coba perorangan kelas IV SD adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \\
 &= \frac{99}{120} \times 100 \\
 &= 82,5 \%
 \end{aligned}$$

Setelah dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka persentase tingkat pencapaian 82,5% berada pada kualifikasi layak sehingga media pembelajaran dapat digunakan tanpa revisi.

2) Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data untuk memperbaiki penyajian media pembelajaran di atas. Analisis data dilakukan pada data tentang kemenarikan media pembelajaran *magic disk* walisongo.

Pada Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji coba perorangan terhadap produk pengembangan media pembelajaran *magic disk* walisongo kelas IV adalah 82,5% menyatakan sangat valid dan layak maka modul tematik tidak perlu revisi.

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Berikut ini akan dipaparkan data hasil uji coba kelompok kecil yang diwakili dengan 6 responden yang diambil secara acak terhadap media pembelajaran *magic disk* walisongo yang dikembangkan.

1) Penyajian Data

Tabel 4.11
Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Pernyataan	x1	x2	x3	x4	x5	x6	$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Ket
1	Kemudahan siswa dalam memahami materi yang ada di dalam magic disk	3	4	4	3	3	4	21	24	88	Sangat Valid

2	ketertarikan dan pemberian semangat belajar pada siswa setelah belajar menggunakan magic disk	4	3	4	4	3	4	22	24	92	Sangat Valid
3	kemudahan bahasa yang digunakan pada media magic disk walisongo	3	3	4	3	3	4	20	24	83	Sangat Valid
4	kemudahan latihan yang dibuat dalam magic disk	4	4	3	3	3	4	21	24	88	Sangat Valid
5	Kemudahan siswa dalam membaca jenis dan ukuran hurufa dalam media magic disk	2	3	3	4	4	4	20	24	83	Sangat Valid
6	Kemudahan siswa dalam memahami kata-kata yang disajikan dalam magic disk	4	2	3	4	4	4	21	24	88	Sangat Valid

7	Kemudahan petunjuk/perintah untuk menggunakan media magic disk	4	4	3	4	3	4	22	24	92	Sangat Valid
8	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam memahami materi walisongo dalam magic disk	4	4	4	4	3	4	23	24	96	Sangat Valid
9	Kemudahan soal latihan yang disajikan dalam media <i>magic disk</i>	4	3	3	3	4	4	21	24	88	Sangat Valid
10	Media <i>magic disk</i> membantu siswa belajar aktif dan mandiri	4	2	4	4	4	4	22	24	92	Sangat Valid
Jumlah								125	144	87	Sangat Valid

hasil penilaian uji coba kelompok kecil terhadap produk pengembangan media *magic disk* walisongo kelas IV MI/ SDI sebagai berikut:

- a) Kemudahan siswa dalam memahami materi yang ada di dalam magic disk penilaian 88% menyatakan sangat valid.

- b) Ketertarikan dan pemberian semangat belajar pada siswa setelah belajar menggunakan *magic disk* penilaian 92% menyatakan sangat valid.
- c) Kemudahan bahasa yang digunakan pada media *magic disk* walisongo penilaian 83% menyatakan sangat valid.
- d) Kemudahan latihan yang dibuat dalam *magic disk* penilaian 88% menyatakan sangat valid.
- e) Kemudahan siswa dalam membaca jenis dan ukuran hurufa dalam media *magic disk* penilaian 83% menyatakan sangat valid.
- f) Kemudahan siswa dalam memahami kata-kata yang disajikan dalam *magic disk* penilaian 88% menyatakan sangat valid.
- g) Kemudahan petunjuk/perintah untuk menggunakan media *magic disk* penilaian 92% menyatakan sangat valid.
- h) Kemudahan bahasa yang digunakan dalam memahami materi walisongo dalam *magic disk* penilaian 96% menyatakan sangat valid.
- i) Kemudahan soal latihan yang disajikan dalam media *magic disk* penilaian 88% menyatakan sangat valid.
- j) Media *magic disk* membantu siswa belajar aktif dan mandiri penilaian 92% menyatakan sangat valid.

Persentase tingkat pencapaian media pembelajaran ini pada penilaian siswa uji coba kelompok kecil kelas IV adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100 \\
 &= \frac{125}{144} \times 100 \\
 &= 87\%
 \end{aligned}$$

Setelah dikonversikan dengan tabel kelayakan, maka persentase tingkat pencapaian 87% berada pada kualifikasi layak sehingga media pembelajaran dapat digunakan tanpa revisi.

2) Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data untuk memperbaiki penyajian media pembelajaran di atas. Analisis data dilakukan pada data tentang kemenarikan media pembelajaran *magic disk* walisongo.

Pada Tabel 4.11, menunjukkan hasil uji coba kelompok kecil terhadap produk pengembangan media pembelajaran *magic disk* kelas IV adalah 87% menyatakan layak. maka modul pembelajaran tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

c. Uji Coba Lapangan

Berikut ini dipaparkan data hasil uji coba lapangan terhadap yang diwakili oleh satu kelas yakni kelas IV yang berjumlah 37 siswa sedang yang beragama kristiani berjumlah satu orang jadi jumlah yang diteliti 36 yang menggunakan *magic disk* yang dikembangkan.

1) Penyajian Data

Tabel 4. 12

Hasil Uji Coba Lapangan

No.	Pernyataan	X				$\sum x$	$\sum xi$	P(%)	Validitas
		1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	11 12 13 14 15 16 17 18 19 20	21 22 23 24 25 26 27 28 29 30	31 32 33 34 35 36				
1	Kemudahan siswa dalam memahami materi yang ada di dalam magic disk	4 1 4 4 4 4 4 3 4 3	3 3 3 4 3 4 3 4 4 3	4 4 4 3 3 3 4 3 3 3	3 4 3 3 3 3	122	144	84.7	Sangat Valid
2	ketertarikan dan pemberian semangat belajar pada siswa setelah belajar menggunakan magic disk	4 3 4 4 4 4 4 4 4 3	3 4 3 3 3 4 3 3 4 3	4 4 3 4 3 4 4 3 4 4	3 4 4 3 3 4	129	144	89.5	Sangat Valid
3	kemudahan bahasa yang digunakan pada media magic disk walisongo	4 3 4 3 4 4 4 3 4 3	4 3 3 3 3 4 3 3 4 3	4 4 3 3 3 4 4 3 3 4	4 4 3 3 3 3	124	144	86.1	Sangat Valid
4.	kemudahan latihan yang dibuat dalam magic disk	4 3 3 3 4 3 3 3 4 4	3 3 3 4 3 4 3 4 3 3	4 3 3 2 3 3 4 3 4 3	3 3 4 3 3 3	118	144	81.9	Sangat Valid
	Kemudahan siswa dalam membaca jenis dan ukuran hurufa dalam media	4 3 4 3 4 4 3 4 3 3	4 4 3 3 4 3 3 3 4 3	4 4 2 4 3 3 4 4 2 4	4 4 4 4 3 2	124	144	86.1	Sangat Valid

	magic disk								
6.	Kemudahan siswa dalam memahami kata-kata yang disajikan dalam magic disk	4 2 4 4 4 4 3 3 4 4	4 4 4 2 4 4 2 4 2 2	4 4 4 2 3 4 4 2 4 4	4 4 4 4 4 2	125	144	86.8	Sangat Valid
7.	Kemudahan petunjuk/perintah untuk menggunakan media magic disk	4 3 4 4 4 4 3 3 4 4	4 4 3 4 3 4 4 4 4 3	4 4 3 3 3 4 4 3 4 3	4 3 3 3 3 4	129	144	89.5	Sangat Valid
8.	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam memahami materi walisongo dalam magic disk	4 3 4 4 4 4 4 3 4 4	4 4 3 4 3 4 3 3 4 3	4 4 3 3 3 4 4 4 4 4	4 4 3 4 3 4	132	144	91.6	Sangat Valid
9.	Kemudahan soal latihan yang disajikan dalam media magic disk	4 3 4 3 4 4 3 4 4 4	4 3 3 3 4 3 3 4 3 3	4 4 3 3 4 4 3 4 3 4	4 4 3 3 3 4	127	144	88.1	Sangat Valid
10.	Media magic disk membantu siswa belajar aktif dan mandiri	4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	4 4 4 2 4 4 4 4 4 3	4 4 4 4 3 4 4 4 4 4	4 4 4 4 3 3	138	144	95.8	Sangat Valid
Jumlah						1268	1440	88.0	Sangat Valid

2) Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data untuk memperbaiki penyajian media *magic disk* di atas. Analisis data dilakukan pada data tentang kemenarikan *magic disk* walisongo.

Pada Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji lapangan terhadap produk pengembangan media *magic disk* walisongo kelas IV adalah 88% menyatakan layak, maka *magic disk* walisongo tidak perlu revisi. Semua item kriteria yang dinilai valid.

Komentar dan saran dari responden pada uji lapangan dalam pertanyaan terbuka, diterima dan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan *magic disk* walisongo.

Dari hasil uji lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *magic disk* walisongo dapat diterima oleh siswa kelas IV. Siswa merasa senang dengan pembelajaran *magic disk* walisongo Terpadu, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

5. Penyajian Data *Pre-test* dan *Post-test*

Rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang selama uji coba, baik nilai *pre-test* maupun *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13

Rekapitulasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama	Pre test	post test
1	AGNES DEWI ANGGRAENI	50	75
2	ALDINO DIAN NUGRAHA	50	71
3	ALDIS SOVIANA RAHARJO	40	66

4	AMALIA RAMADHAN SUGIONO	40	70
5	AMELIA PERMATA PUTRI	40	76
6	ANGGITA VARIA PUTRI PERTIWI	41	88
7	ANISA NUR RAHMA HATI	53	90
8	ANITA NUR HALIZA ROHMA	41	76
9	ANUGRAH ASHAR HENDRA KARIMI	40	73
10	APRILIA AYU HARI SETYOWATI	50	65
11	AURELIA DUANE ASMARA	66	86
12	AYYUHAN SEFIA AWIDA	70	84
13	DEA PUNGKY RAMADANI	60	93
14	DIVA PUTRA ADITAMA	33	65
15	ELOK FAIZATUL LUTFIAH	50	65
16	ERIN WAHYUNINGTYAS	30	70
17	FABIAN HANY ARDHANA	43	50
18	FEBRIANSYAH	40	91
19	FIRMANSYAH RIZKY RAMADHAN	40	93
20	HIKMAH FAJAR SULAIMAN AROSIDI	51	95
21	HUDHA AJI SAPUTRA	41	85
22	IRMA NUR MASHITA	76	85
23	IVANE SEPYIAN TRISMAYA	40	86
24	LAILATUL NURHAZIZAH	51	86
25	MUHAMMAD ABDURRAHMAN KAWAKIBI	50	68
26	MUHAMMAD BURHANI SULTHON	63	76
27	MUHAMMAD RIFKY ARIFUDIN	55	78
28	MUKHAMMAD ARIF BUDIMAN	43	68
29	NUR WILUJENG FEBRIANTI	71	85
30	PUTRI ALIFAH ZAHRO	46	61
31	QONITA SHOFIE HANA	50	86
32	SEFIANANDA SELY MELATI	66	66
33	SITI KOMARIAH	41	85
34	SONIA KRISTIANINGRUM	53	81
35	VIRA KHOIRUNNISA	43	71
36	YOLA PRATIKA	40	83
Jumlah rata-rata		49	78

Adapun data *pre-test* dalam penelitian pengembangan ini diambil dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media *magic disk* walisongo. Nilai *post-test* diambil setelah siswa melakukan pembelajaran menggunakan media *magic disk* walisongo yang dikembangkan. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis

menggunakan uji-t sampel berpasangan melalui program SPSS 15. Adapun H_0 dan H_1 dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *magic disk* walisongo.

H_1 = ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *magic disk* walisongo.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak..

Hasil yang diperoleh dari analisis statistik menggunakan uji-t sampel berpasangan SPSS 15 adalah sebagai berikut.

ANALISIS SPSS 15.0

T-Test

Tabel 4.14
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	48,81	36	11,042	1,840
	sesudah	77,56	36	10,700	1,783

Tabel 4.15
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	36	,238	,161

Tabel 4.16

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Sebelum – 1 Sesudah	-28,750	13,419	2,237	-33,290	-24,210	-12,855	35	,000

Berdasarkan tabel 4.13. dan hasil analisis SPSS 15 di atas pada tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut terdapat perbedaan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 48,81 menjadi 77,56.

Dengan melihat rerata atau mean *post-test* yang lebih besar yaitu (77,56) daripada nilai rerata atau mean *pre-test* (48,81), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perolehan hasil belajardi hasil post-test sebesar 28,75 setelah belajar menggunakan produk *magic disk* hasil pengembangan, maka dapat dikatakan bahwa media *magic disk* walisongo terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian kesimpulannya adalah *magic disk* walisongo yang dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang.

Berdasarkan hasil analisis SPSS 15 uji-t pada tabel 4.14 sampel berpasangan menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh sebesar **0,000**. Hal ini bisa dilihat pada bagian *Paired Samples Test Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hasil analisis SPSS 15 adalah bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan *magic disk* walisongo yang dikembangkan.

Gambar 4.7
Gambar refisi bahasa oleh ahli materi

2. Menyisipkan kata-kata agar ada keterkaitan antara halaman satu dengan lainnya.



Gambar 4.8 dan 4.9
Revisi keterkaitan halaman

BAB V

PENUTUP

Bab ini memaparkan dua hal pokok, yakni A) Kajian Produk Yang Telah direvisi, dan B) Saran-saran kajian pengembangan media pembelajaran.

A. Kajian Produk Yang Telah direvisi

Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media pembelajaran *magic disk* walisongo. Media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.

Hasil pengembangan Media pembelajaran ini berupa Media pembelajaran *magic disk* walisongo. Pengembangan didasarkan penyampaian materi walisongo di SDN Tanjungrejo 3 masih menggunakan metode konvensional dan hanya menggunakan media buku ajar. Hal ini akan berbeda jika pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Magic disk*. *Magic disk* mampu untuk membuat siswa aktif selama pembelajaran sebagaimana didasarkan pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dan dapat mengkolaborasikan dengan lingkungan sekitarnya sebagaimana pendidikan berbasis *scientific*.

Prosedur pengembangan Media pembelajaran ditempuh melalui beberapa tahap yaitu dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah;⁴⁰ 1) Studi Pendahuluan (*research and information collecting*), 2) Merencanakan Penelitian (*planning*), 3) Pengembangan Desain (*develop preliminary of product*), 4) *Preliminary Field Testing*. Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas, 5) Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (*main product revision*). 6) *Main Field Test*. 7) Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas (*operational product revision*). 8) Uji Kelayakan (Operational Field Testing), 9) Revisi Final Hasil Uji Kelayakan (Final

⁴⁰Farida Nursyahidah, Research and Development vs Development Research. Dalam www.infokursus.net diakses pada 20.00 tanggal 25 desember 2013, hlm. 12

Product Revision). 10) Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir (*dissemination and implementation*). Model yang dikembangkan mengacu pada model pengembangan Borg and Gall dan dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: (1) tahap analisis produk yang akan dikembangkan, (2) tahap pengembangan produk, (3) tahap validasi, (4) Tahap Uji Coba Terbatas dan Revisi Produk, (5) tahap uji coba lapangan.

Produk pengembangan Media pembelajaran ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui penilaian, saran dan komentar dari para ahli yaitu ahli isi/materi pembelajaran tematik, ahli desain/media modul pembelajaran, dan guru kelas IV sebagai ahli pembelajaran serta siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang sebagai sasaran pengguna Media pembelajaran *magic disk* walisongo produk pengembangan. Aspek yang diungkap untuk melakukan revisi meliputi; Relevansi, keakuratan, kelengkapan sajian, kesesuaian bahasa yang digunakan, kesesuaian sajian dengan pendekatan scientific dan kelayakan komponen, ketepatan isi berdasarkan pendekatan tematik *integratif* yang digunakan, keefektifan, keefisienan dan kemenarikan modul pembelajaran. Hasil review dan uji coba menjadi bahan penyempurnaan produk pengembangan untuk diuji cobakan di lapangan.

Dari hasil produk yang telah dilakukan dalam pengembangan ini, di dalamnya memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dengan Media pembelajaran pada umumnya, karena selain Media pembelajaran ini baru pertama kali di buat, produk tersebut juga berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi walisongo. Adapun ciri khusus yang dapat di temui dalam produk Media pembelajaran tersebut antara lain adalah:

- a. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar berbentuk Media pembelajaran untuk siswa.

- b. Media pembelajaran ini didesain sesuai dengan karakteristik pengguna yaitu kelas IV SD serta dapat digunakan secara mandiri.
- c. Media pembelajaran siswa dapat dimanfaatkan untuk belajar secara mandiri dan tugas guru hanya sebagai fasilitator. Siswa diajak untuk mencari dan memahami materi baik secara mandiri atau kelompok.
- d. Modul tematik yang dikembangkan oleh peneliti terkhusus mengenai pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi walisongo yaitu materi akhir di semester II.
- e. Media pembelajaran ini disertai dengan kegiatan-kegiatan aktif siswa yang menekankan pada penggunaan disk dan dilengkapi dengan cerita setiap sunan serta terdapat kegiatan praktik yang dapat dilakukan secara mandiri atau kelompok, oleh karena itu siswa akan ingat dan paham karena mereka melakukannya pengamatan dan pemahaman secara langsung terhadap obyek yang dipelajari.
- f. Melalui Media pembelajaran yang dikembangkan ini, siswa akan lebih dapat dikontrol dan pembelajaran yang sebelumnya terpusat pada guru (*teacher center*) sekarang beralih menjadi terpusat pada siswa (*student center*). Selain itu pembelajaran juga dapat berlangsung secara interaktif.
- g. Media pembelajaran *magic disk* ini dirancang menggunakan gambar dan ilustrasi yang Islami dan menyuguhkan gambar tokoh sunan secara ilustrasi.
- h. Media pembelajaran ini dirancang sebagai salah satu alternatif untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan cara agar siswa mengenal tokoh islam yang memperjuangkan dan mendakwahkan islam di pulau jawa ini.

Media pembelajaran yang digunakan sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang di harapkan. Media pembelajaran yang baik dan benar akan mewakili

sampainya materi yang di ajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Magic disk adalah media pembelajaran berupa media konkrit yang terbuat dari bahan kertas. Media ini terdiri dari tiga komponen kertas yang dirangkai menjadi satu, dua kertas berbentuk lingkaran untuk muka depan dan belakang dan tengahnya berupa kertas berbentuk persegi. Manfaatnya penggunaan media ini adalah agar siswa dapat mempelajari dan memahami pelajaran secara mandiri.

Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian penelitan dan pengembangan media pembelajaran *Magic Disk* terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti kelas 4 semester 2 materi Walisongo, yang meliputi Nama Wali Songo, daerah penyebaran, nama asli dan ketauladanannya. Selanjutnya penelitian ini terbatas pada siswa kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 yaitu siswa yang beragama islam berjumlah 36 siswa.

Pengembangan media pembelajaran ini telah di validasi oleh para ahli (ahli isi, ahli desain/media media pembelajaran), guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang. Menurut Sa'dun Akbar uji validasi dapat dilakukan oleh ahli, pengguna, dan *audience*. Validasi dilakukan sebagai upaya untuk menghasilkan produk dengan validitas tinggi.⁴¹ Selain itu, agar mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan sebelum diujicobakan kepada penggunanya yaitu siswa kelas Hasil validasi ahli isi/materi tingkat kelayakan 85,5% kualifikasi sangat baik, validasi ahli media pembelajaran tingkat kelayakan 72,6% kualifikasi sangat baik, validasi ahli pembelajaran tingkat kelayakan 75,38% kualifikasi sangat baik. Hasil uji lapangan terhadap produk media *magic disk* yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang menunjukkan tingkat keefektifan yang tinggi ditunjukkan dengan

⁴¹ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.

adanya peningkatan hasil post-test sesudah menggunakan media magic disk. Data statistik menunjukkan adanya kenaikan sebesar 28,75 dari hasil pre test (sebelum menggunakan media *magic disk*) mendapatkan kumulasi nilai sebesar 48,81 dan post test (setelah menggunakan media magic disk) mendapatkan kumulasi nilai sebesar 77,56. Selain itu untuk memperkuat hasil peningkatan prestasi siswa dilakukan dengan analisis t-test hasil SPSS 15 yang menunjukkan nilai sig. 0.000 lebih kecil dari 0.005, dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan *media magic disk*. Sedangkan tingkat daya tarik media *magic disk* memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi pula, berdasarkan rata-rata penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai 86,4% kualifikasi sangat baik. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran hasil pengembangan sudah memenuhi unsur kebutuhan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi walisongo di SDN Tanjungrejo 3 Malang

B. Saran-Saran Kajian Pengembangan Media Pembelajaran.

Media pembelajaran desain Islami yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Walisongo kelas IV semester II. Ada beberapa saran yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran *magic disk* materi walisongo ini sebagai berikut:

1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan pengembangan media pembelajaran *magic disk* materi walisongo ini disarankan hal-hal berikut:

- a. Media pembelajaran *magic disk* materi walisongo ini hendaknya digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV khususnya siswa SD pada materi walisongo semester II.
- b. Media pembelajaran *magic disk* materi walisongo hendaknya digunakan dengan memperhatikan petunjuk penggunaan media secara cermat dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini karena media pembelajaran *magic disk* kelas IV disusun dengan tujuan utama yaitu siswa mampu belajar secara mandiri oleh karena itu hendaklah membaca petunjuk penggunaan sebelum memanfaatkan produk pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Dalam memanfaatkan media pembelajaran *magic disk* materi walisongo hendaknya didukung oleh sumber-sumber belajar yang lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Media pembelajaran ini sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya sumber belajar dalam pembelajaran. Referensi atau sumber pendukung lain perlu ditambahkan untuk memperkaya wawasan siswa.
- d. Media pembelajaran dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas IV dan khusus untuk sekolah dasar (SD), namun dapat dimanfaatkan semua kalangan.

2. Saran Untuk Diseminasi Produk

Untuk diseminasi produk pada sasaran yang lebih luas maka disarankan hal-hal berikut.

- a. Media pembelajaran *magic disk* materi walisongo ini hendaknya digunakan secara bertahap. Pertama, Media pembelajaran *magic disk* materi walisongo kelas IV digunakan setelah guru bercerita atau siswa membaca sendiri kemudian menemukan kata kunci dalam disk secara individu atau kelompok.
- b. Media pembelajaran *magic disk* materi walisongo ini dapat digunakan dan digandakan secara lebih luas jika ternyata penggunaannya efektif dan efisien.

3. Saran untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut disarankan hal-hal berikut. Media pembelajaran *magic disk* materi walisongo masih memiliki beberapa kelemahan seperti yang telah disebutkan pada kajian produk hasil pengembangan. Oleh sebab itu, disarankan kepada pengembangan yang berminat untuk mengatasi kelemahan ini.

- a. Media pembelajaran *magic disk* materi walisongo kelas ini perlu dikembangkan lebih luas lagi sehingga dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar. Oleh sebab itu perlu dikembangkan media pembelajaran *magic disk* materi walisongo yang lebih komunikatif sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan lebih menarik lagi sehingga siswa terlatih untuk belajar mandiri dan lebih termotivasi untuk belajar.
- b. Media pembelajaran *magic disk* materi walisongo hanya diujicobakan pada kelompok terbatas yang relatif kecil hanya satu kelas IV di SDN Tanjungrejo 3 Malang, dan waktu pelaksanaan uji coba relatif singkat berkaitan dengan waktu penelitian yang tersedia,
- c. Media pembelajaran *magic disk* materi walisongo ini hanya terbatas pada tema 3 pengembangan disk yang dilengkapi cerita tiap sunan saja, oleh sebab itu perlu adanya pengembangan dengan media lain yang dapat memotivasi lebih dalam siswa kelas IV SD.
- d. Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut ada materi yang lain baik dengan teknik atau nuansa yang sama maupun dengan inovasi baru sesuai dengan perkembangan pembelajaran.
- e. Pendekatan apapun yang digunakan dalam pengembangan media, hendaknya pengembang mengikuti langkah-langkah atau prosedur pengembangan secara cermat dan konsisten. Misalnya apabila menggunakan model Borg and Gall, maka langkah-langkah dan konsep-konsep Borg and Gall harus diikuti secara cermat dan konsisten.

Dengan demikian, dapat menghasilkan rancangan modul pembelajaran yang memudahkan dan membantu siswa dalam belajar secara efektif dan efisien.

- f. Pengembangan media pembelajaran ini bukan satu-satunya jalan yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada pembelajaran, khususnya pada penerapan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 baru diterapkan, sehingga masih banyak permasalahan yang muncul yang perlu dikaji dan diselesaikan melalui berbagai upaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Melani 2013. *Tafsir Tematik Metode Pengajaran*. Malang, Makalah PascaUin Malang.
- Al Qur'an dan terjemahnya. 1971. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an,
- Amiruddin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- B. Subali, dkk, *Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Anak*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, prodi Fisika UNNES n0.8, Januari 2012
- Buku Paket Kurikulum 2013 *Pelajaran Agama islam dan Budipekerti kelas 4*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endang Kusriani.. *Magic English Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto . Aktif No 003/Th.XI/Desember 2009
- Fadil Al Muamma, Naufal. Tafsir dan Analisa Ayat-ayat tentang Media Pendidikan.(<https://makalah27.wordpress.com/2011/09/26/tafsir-dan-analisa-ayat-ayat-tentang-media-pendidikan/>).diakses tanggal 12 Juni 2015. Pukul 12.00 WIB)
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Hartono. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Thesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Malang
- Hassan. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jamaris Melayu. 2014. *PA Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu SD*. (<http://www.jamarismelayu.com/2014/09/pa-islam-dan-budi-pekerti-dalam.html>). Diakses pada tanggal 26 januari 2015. Pukul 10.47 WIB
- Lilis Nuryanti. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Pembelajaran Kooperatif Metode TGT (Teams Games Tournament) Menggunakan Roda Impian pada Siswa Kelas X 5 SMA AL-Islam I Surakarta Tahun Ajaran 2007 / 2008*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009
- Miarso, Yusufhadi. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan; Pengertian Dan Penerapannya Di Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Nasrulloh. 2013. *Mengulas Tafsir Tematik Tetang Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Al-Quran*. Malang, Makalah PascaUin Malang,

- Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Riyana, Cepi dan Rudi susilana 2007. *Media pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana prima.
- Sholikha, Lia. 2011. Mujtahid Mujadid Mujahid. Lamongan: UNISLA Press.
- Subana dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia,
- Sugiyono. 2011 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R n D D*. Bandung: Alfabeta,
- Tim puslit jaknov, *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian kebijakan dan inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Dalam [www.infokursus .net](http://www.infokursus.net) diakses tanggal 20 Juni 2012. pada 20.00
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. NOMOR 20 TAHUN 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Malang: UM Press.